

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN,  
DAN TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN  
KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
Farid Duwan  
14110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2019**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN,  
DAN TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN  
KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :  
Farid Duwan  
14110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN,**  
**DAN TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN**  
**DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN**  
**KOTALAMA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Farid Duwan

NIM. 14110061

Telah Disetujui

Pada Tanggal 15 Mei 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 1972082200212

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN,  
DAN TANGGUNGJAWAB MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN  
KOTALAMA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh: Farid Duwan (14110061)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Agustus 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

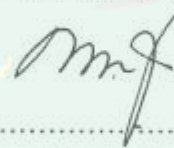
Panitia Ujian

Ketua Sidang,  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001



Pembimbing,  
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
NIP. 197208062000031001



Penguji Utama,  
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196910202006041001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Kota Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003



## PERSEMBAHAN

*Terucap rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini, saya persembahkan kepada keluarga, guru, teman-teman, dan orang-orang yang terlibat dalam membimbing, mendukung dan membantu setiap langkah demi langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.*

### *Keluarga*

*Orang tua saya Bapak Prayit, dan ibu Muntik, saudara laki-laki pertama Ahmad Yani sekeluarga, saudara laki-laki kedua Nurul Huda sekeluarga dan juga kepada keponakan-keponakan saya Nawalul Mafazatil Ulya, Muhammad Rifqil Azizi, Muhammad Nailul Falah dan seluruh keluarga yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk memberikan kasih sayang setulus hati, yang selalu membimbing, mengingatkan, menasehati dalam segala hal untuk menjadi manusia yang legih baik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan orang-orang yang berada disekitar saya.*

### *Guru*

*Saya persembahkan kepada seluruh guru saya mulai dari ketika saya tidak bisa apa-apa sampai pada masa dimana saya mengenal ilmu yang luas yang akan selalu saya perjuangkan untuk terus menambah wawasan pengetahuan agar dapat diamalkan dan dirasakan manfaatnya oleh orang lain. Semoga barokah ilmu terus mengalir kepada guru-guru saya.*

### *Teman-teman*

*Terima kasih kepada keluarga besar PAI 2014 atas dukungan dan arahan selama menuntut ilmu Bersama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan juga kepada seluruh teman-teman satu kamar saya ketika nyantri di Pondok Pesantren Anwarul Huda yaitu Ahmad Bindar Al-Hasan, Saiful Anwar, Abdul Muiz Humaidi, Muhammad Hisbullah, Riski Wahyu Buono, Samsul Arifin, Samsul Rizal, Muchammad Sya'roni, Dana Rosyidal Aqli, Nala Khoiron, Tri Candra Buana, M. Luki Lukman, Muhammad Falach, Muhammad Nur Kholis, Wildan Naim dan teman-teman yang lainnya yang senantiasa menemani di kala suka dan duka*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d ayat 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> *Al Qur'an dan terjemah, Qs. (13) Ar-Ra'd ayat 11, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 250.*

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farid Duwan

Malang, 15 Mei 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Farid Duwan

NIM : 14110061

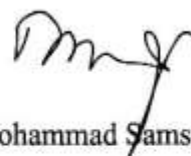
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Maka sebagai pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



**Farid Duwan**

14110061



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmad, taufik, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat pengajuan penelitian untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan tanpa ada hambatan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaat beliau.

Dalam rangka menyusun penelitian ini banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan kerendahan hati penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini tak pernah bosan memberikan motivasi kepada mahasiswa.
4. Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun.

5. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, yang telah memberi ijin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.
6. Waka kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan waktu untuk penelitian ini
7. Seluruh Dewan Guru, Staf dan seluruh anggota OSIS Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang yang telah bersedia untuk membantu dalam kelancaran penelitian ini.
8. Seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang yang telah bersedia memberikan banyak informasi dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang turut membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tertara kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal Alamin.

Malang, 15 Mei 2019

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

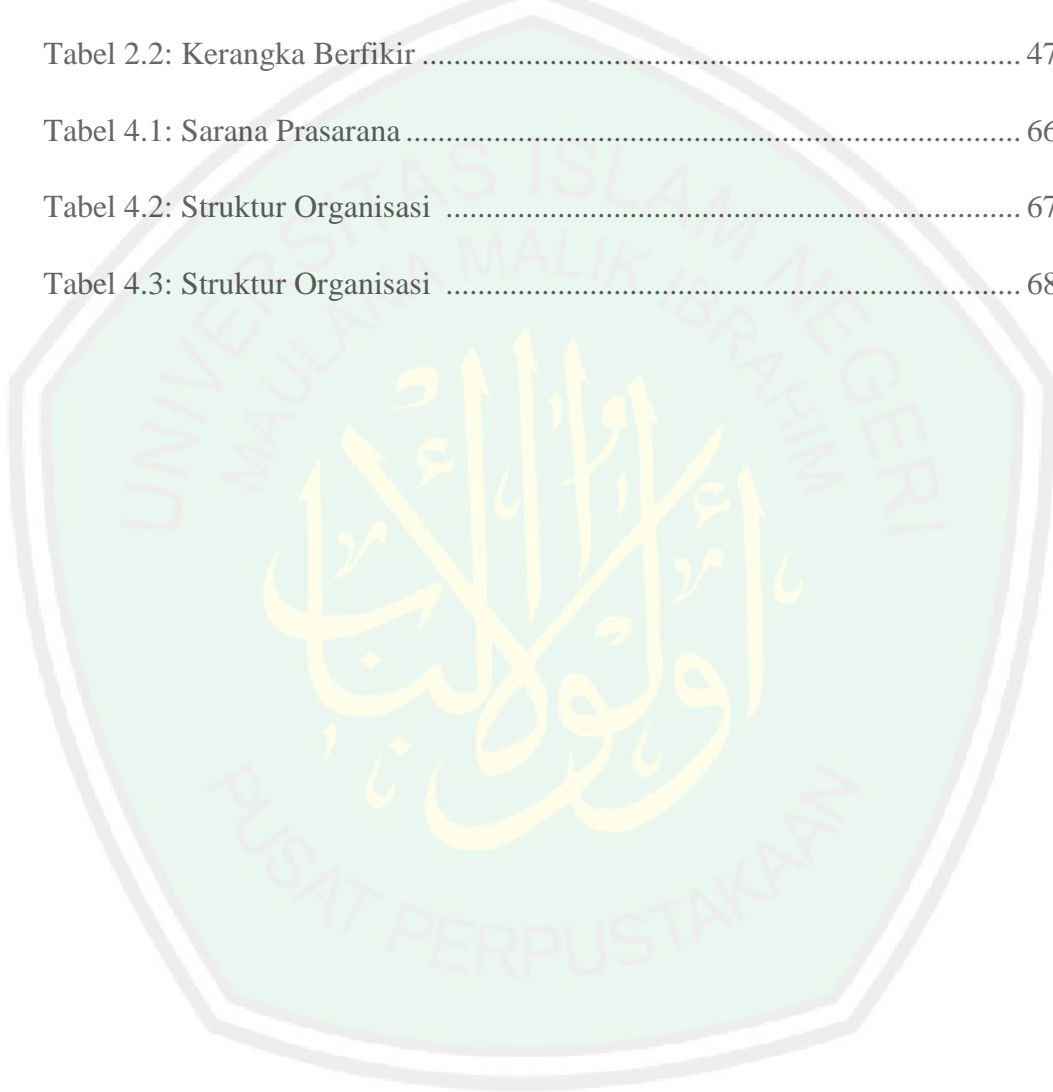
اي = ay

او = û

أ = ay

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1: Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	29
Tabel 2.2: Kerangka Berfikir .....	47
Tabel 4.1: Sarana Prasarana .....	66
Tabel 4.2: Struktur Organisasi .....	67
Tabel 4.3: Struktur Organisasi .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Profil Madrasah

Lampiran II: Naskah Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Lampiran III: Dokumentasi Foto

Lampiran IV: Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran V: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Kepada Madrasah

Lampiran VI: Bukti Telah Melakukan Penelitian

Lampiran VII: Biodata Peneliti





## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Pendidikan Karakter .....	21
1. Definisi Pendidikan Karakter.....	21
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter .....	27
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	28
5. Proses Terbentuknya Karakter .....	35

6. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa.....	36
B. Kegiatan Keagamaan .....	37
1. Definisi Kegiatan Keagamaan .....	37
2. Program Kegiatan Keagamaan .....	41
3. Ruang Lingkup Kegiatan Keagamaan .....	44
4. Tujuan Kegiatan Keagamaan .....	46
C. Kerangka Berfikir.....	47
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Data dan Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	59
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	 60
A. Paparan Data .....	60
1. Profil MTs Darus Sholichin Kotalama Malang .....	60
2. Visi dan Misi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang .....	62
3. Tujuan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang .....	63
4. Identitas Sekolah .....	63
5. Data Guru dan Siswa.....	64
6. Sarana dan Prasarana.....	65
7. Struktur Organisasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang .....	67
B. Temuan Penelitian.....	68
1. Perencanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.....	68

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.....	75
3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.....	87
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	96
A. Perencanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.....	96
B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.....	101
C. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.....	117
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	128
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
<b>BIODATA MAHASISWA</b> .....	

## ABSTRAK

Duwan, Farid. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Mohammad Samsul Ulum MA

---

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil Pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurukan. Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang ialah lembaga yang menyisipkan nilai-nilai Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui Perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, (2) mengetahui Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, (3) Memaparkan hasil Evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengambilan data yang di ambil adalah observasi, interview (wawancara), dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model dari Miller dan Huberman yaitu Reduksi Data, Display Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti, triangulasi model, sumber serta teori, dan diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan keagamaana di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang guna membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu dengan: (a) Menetapkan tujuan perencanaan, (b) Merumuskan dan menganalisa keadaan sekolah, (c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (d) Mengembangkan serangkaian rencana kegiatan keagamaan, (e) merancang program kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan, (f) Mensosialisasikan program kegiatan keagamaan kepada siswa. (2) Program kegiatan kurikuler agama dilakukan setiap hari pada seluruh proses pembelajaran. Sedangkan program kegiatan ko-kurikuler keagamaan merupakan kegiatan penunjang yang dilakukan diluar jam kurikuler oleh Guru PAI. (3) program kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala, kepala sekolah merevisi beberapa program karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan dan melanjutkan seluruh program kegiatan karena memberikan hasil yang bermanfaat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kegiatan Keagamaan



## ABSTRACT

Duwan, Farid. 2019. *Implementation of Religious, Discipline and Responsible Character Education through Religious Activities at Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama of Malang*. Thesis, Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Mohammad Samsul Ulum MA

---

Character education is a term that is increasingly gaining recognition from the public. Especially by perceived inequality in educational outcomes seen from the behavior of formal education graduates nowadays. Character education is certainly important for all levels of education, from elementary schools to tertiary institutions. If a person's character has been formed from an early age, when an adult will not easily change even though the temptation or seduction comes so tempting. Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama of Malang is an institution that inserts the values of character education through religious activities

The purpose of this study is to: (1) find out the planning of religious activities in Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama of Malang, (2) find out the Implementation of religious activities in Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama of Malang, (3) Describe the results of evaluating the application of character education through religious activities in Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama of Malang.

To achieve the above objective, a descriptive qualitative approach is used. The data collection techniques taken were observation, interview, and documentation. Data were analyzed using models from Miller and Huberman namely Data Reduction, Data Display, Conclusion and Verification. Data validity checking techniques by extending the presence of researcher, triangulation models, sources and theories, and peer discussions.

The results showed that: (1) Planning religious activities in Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama of Malang in order to shape students' religious behavior by: (a) Establishing planning objectives, (b) Formulating and analyzing the school's condition, (c) Identifying all facilities and obstacles, (d) Developing a series of plans for religious activities, (e) designing religious curricular and co-curricular programs, (f) Promoting religious activities programs for students. (2) Religious curricular activities are carried out every day throughout the learning process. While the religious co-curricular activities program is a supporting activity carried out outside curricular hours by the PAI teacher. (3) The religious curricular and co-curricular activities program in the implementation is still having problems, the school principal revised several programs because there were parts that were not in line with expectations and continued throughout the activity program because providing useful results.

Keywords: Character Education, Religious Activities



## مستخلص البحث

فرضوان. 2019. تنفيذ التربية الأخلاقية دينية ونظامية ودراية من خلال الأنشطة الدينية في مدرسة المتوسطة الإسلامية "دار الصالحين كوتا لاما" مالانج. كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. تحت إشراف: الدكتور محمد شمس العلوم الماجستير.

التربية الأخلاقية هو مصطلح يحصل بشكل على اعتراف الجمهور. خاصةً مع التنوع المتصوّر للاختلافات التعليمية الناتجة عن سلوك خريجي التعليم الرسمي الحالي. التربية الأخلاقية مهم بالتأكيد لجميع مستويات التعليم ، أي من المدرسة الابتدائية إلى الكلية. إذا تم تشكيل التربية الشخص منذ سن مبكرة ، فلن يتغير البالغين بسهولة حتى لو كان الإغراء أو الإغواء مغريا مدرسة المتوسطة الإسلامية "دار الصالحين كوتا لاما" مالانج. هي مؤسسة تدرج القيم التربية لأخلاقية من خلال الأنشطة الدينية كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) التعرف على تخطيط الأنشطة الدينية في مدرسة المتوسطة الإسلامية "دار الصالحين كوتا لاما" مالانج، (3) وصف نتائج تقييم تطبيق تعليم الشخصية من خلال مدرسة المتوسطة الإسلامية "دار الصالحين كوتا لاما" مالانج كوتالاما مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام النهج النوعية الوصفية. تقنيات استرجاع البيانات التي يتم اتخاذها هي الملاحظة والمقابلات (المقابلات) والوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نماذج من ميلر وهوبرمان وهي الحد من البيانات ، وعرض البيانات، وسحب الخاتمة والتحقق. تقنية التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع وجود الباحثين، وتثليث النماذج والمصادر والنظريات ومناقشات الأقران.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) التخطيط للأنشطة الدينية في مدرسة المتوسطة الإسلامية "دار الصالحين كوتا لاما" مالانج. من أجل تشكيل السلوك الديني للطلاب، وذلك من خلال: (أ) تحديد أهداف التخطيط، (ب) صياغة وتحليل الظروف المدرسية، (ج) تحديد جميع وسائل الراحة والعقبات، (د) وضع سلسلة من خطط النشاط الديني، (هـ) تصميم برامج المناهج الدراسية والبرامج الدراسية المشتركة، (و) تنظيم برامج النشاط الديني للطلاب. (2) يتم تنفيذ برنامج نشاط المناهج الدينية كل يوم في عملية التعلم بأكملها. في حين أن برنامج الأنشطة الدينية المشتركة هو نشاط داعم يقوم به خارج ساعات المناهج الدراسية من مدرسين الدنية الإسلامية. (3) برامج المناهج الدينية والأنشطة المشتركة في تنفيذها لا تزال تواجه مشاكل، والمدير المنقح العديد من البرامج لأن هناك أجزاء لا تتماشى مع التوقعات واستمرت برنامج الأنشطة بأكملها لأنها قدمت نتائج مفيدة.

الكلمات الرئيسية: تعليم الشخصيات، الأنشطة الدينية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Begitu pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan informasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, Semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas, Semuanya terasa lebih kuat ketika Negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

Pendidikan karakter memiliki berbagai istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika, dan lain sebagainya. Namun, istilah karakter sendiri lebih kuat karena berkaitan dengan sesuatu yang melekat didalam diri setiap individu. Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, namun harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru dan orangtua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Unsur kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), metode/strategi, dan evaluasi perlu disusun dengan baik dengan tetap memperhatikan prinsip *student centered* (berpusat pada siswa). Selain usaha tersebut, upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter (syarat nilai dan etika) pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak usia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar

---

<sup>3</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (sambilegi: Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 19.

dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang memiliki nilai-nilai yang utama. Insan yang memiliki nilai-nilai utama ini, terutama dinilai dari prilakunya sehari-hari, dan didukung dengan pemahaman yang baik. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Dari nilai-nilai karakter tersebut sekolah-sekolah bebas untuk memprioritaskan salah satu nilai karakter yang dianggap

---

<sup>4</sup> Akhmad Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (sambilegi: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 16.

sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan lingkungan sekitar.<sup>5</sup>

Urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, pendidikan yang mengajarkan hakekat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa.<sup>6</sup>

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif selalu mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai harapan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

---

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta:Kemendiknas, 2011), hlm, 9.

<sup>6</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Medis, 2009), hlm, 5.



Kegiatan keagamaan di sekolah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam penanaman pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya keteladanan dan pembiasaan yang baik pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru untuk memberi teladan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Pada dasarnya pendidikan Islam lebih menekankan pada mempersiapkan generasi baru untuk dapat berperan dan mampu menjawab berbagai perkembangan dan tantangan hidup yang muncul serta memberikan solusi bagi kesejahteraan hidup umat manusia lahir dan batin pada zamannya

Pendidikan agama islam adalah pelaksanaan sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>7</sup>

Secara ideal pendidikan Islam berurusan meningkatkan kemampuan manusia untuk dapat mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh agar mampu mengaktualisasikan diri dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai *kholifah fil ardi* dan keberadaannya sebagai hamba Allah.

Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan islam itu perlu adanya pelaksanaan terhadap semua aspek kehidupan manusia yang meliputi latihan-

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, dn Andayani. *Pendidikan Islam basis Kompetensi*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Hlm. 45.

latihan kejiwaan. Akal fikiran panca-indra dan sebagainya dalam pendidikan. Agar pembelajaran agama itu sukses dengan baik sehingga unsur-unsurnya yaitu budi pekerti yang luhur dan mulia dapat direalisasikan kedalam kepribadiannya, sehingga diperlukan interaktif, edukatif, atau proses belajar mengajar agama yang edukatif sebab proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, dalam hal ini Muhaimin dkk dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa “proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sesuai dengan taxonomi tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, psychomotor dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dilakukan.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Belajar disini, menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang yaitu dengan menguasai mata pelajaran sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan seorang guru atau mengorganisir serta mengatur lingkungannya dengan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. Itu semua merupakan usaha guru sehingga terjadi suasana yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi aksara, 1988), hlm. 146.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang sadar antara guru dan murid sebagai hal yang utama dari pada proses pengajaran, yang memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan islam yaitu pelaksanaan pembentukan tingkah laku yang baik dan ini merupakan jiwa dari pendidikan islam<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan pembelajaran agama islam adalah interaksi belajar (proses pembelajaran) dengan pengorganisasian lingkungan belajar anak didik, dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam artinya interaksi yang berupa mengubah tingkah laku anak menjadi pribadi yang berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pembinaan karakter dalam kegiatan keagamaan siswa, selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama islam khususnya peningkatan cara mengajar pendidikan islam. Untuk itulah pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga.

---

<sup>9</sup> Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1998), Hlm, 32.

Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin, yang beralamatkan di gang III B No.34, Kotalama Kedungkandang Kota Malang merupakan sekolah yang mengusung pendidikan karakter sebagai terwujudnya Visi dan Misi yaitu membentuk karakter siswanya menjadi karakter yang islami.

Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin merupakan salah satu sekolah yang menjadi contoh bagi sekolah sekitar dalam penerapan pendidikan karakter yang disisipkan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Namun, pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan belum sepenuhnya tertanam atau tumbuh dalam diri siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan lebih intensif dari guru tentang pendidikan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin adalah sebagai berikut:

1. Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM
2. Hafalan juz 30
3. Shalat berjama'ah (dhuha dan duhur)
4. Pembacaan juz 30
5. Pembacaan asmaul husna
6. Membaca *nadhom* aqidatul awam
7. Tartil pagi
8. Istighosah bersama
9. Pembacaan yasin dan tahlil
10. Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI)

Berangkat dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti bermaksud untuk meneliti “Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Apa perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui hasil perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.



3. Memaparkan hasil evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah di atas mempunyai maksud agar memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta contoh untuk lembaga lain yang ingin menerapkan hal serupa. Dapat juga menjadi bahan berfikir kritis mengenai cara menciptakan solusi untuk suatu permasalahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin kotalama Malang agar tetap mampu mengoptimalkan peranan lembaga pendidikan dalam hal pemenuhan tanggung jawab terhadap masyarakat.

- b. Bagi penulis, sebagai penyelesaian tugas akhir kuliah serta sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan pengalaman dalam menulis karya ilmiah.

### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian tentang pendidikan karakter ataupun kegiatan keagamaan memang sudah pernah dilakukan sebelumnya tapi belum ada yang mengangkat pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang masih bersinggungan atau berkaitan dengan pendidikan karakter ataupun kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian dapat diketahui sisa-sisa apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulunya.

Pertama: penelitian dalam bentuk skripsi oleh Cicik Hidayati dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012 yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi Tanggung Jawab dan Religius di MAN 3 Kota Kediri” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif dalam penelitian ini peneliti membahas mengenali penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari, namun peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada 3 karakter yang sangat menonjol yaitu Toleransi, tanggung Jawab dan Religius.

Kedua: penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Eva Ratna Furi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013 yang berjudul “Implementasi

Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis dekskriptif, penelitian ini membahas mengenai implementasi pendidikan karakter di lembaga formal namun penelitian ini fokus pada budaya sekolah secara luas.

Ketiga: penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Azizatul Muta'alimah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif, meskipun memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah namun Penelitian ini memfokuskan pembinaan karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Keempat: penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Joko Purwanto dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012 yang berjudul “Implenemtasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang)”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif, dalam penelitian ini penulis berusaha menanamkan Pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang terstruktur dan berpola di pesantren sehingga menghasilkan akhlak karimah untuk para santrinya. penanaman Pendidikan karakter di pesantren ini sudah terlaksana dengan baik namun masih ada beberapa kendala yang dialami oleh pesantren khususnya pada pelanggaran dari santri baik tingkat rendah atau tinggi.

kelima: penelitian dalam bentuk Skripsi oleh Sani Mifrahul Hikmah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2010 yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Keislaman dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kajian keislaman sebagai upaya untuk membuka karakter siswa agar berbudi pekerti luhur dan meningkatkan pemahaman serta kepribadian siswa, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif, meskipun memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah namun Penelitian ini memfokuskan pembinaan karakter pada siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Keislaman yang dilaksanakan di sekolah menengah atas (SLTA). Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Cicik Hidayati, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi Tanggung Jawab dan Religius di MAN 3 Kota Kediri, Skripsi, UIN Maulana	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembiasaan yang ditanamkan oleh pihak sekolah kepada peserta didik</li> <li>Metode yang digunakan adalah metode</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fokus pada tiga karakter</li> <li>Fokus pada impllemen tasi pendidikan karakter di</li> </ol>	berfokus pada tiga nilai karakter yaitu: Toleransi, Tanggung jawab dan Religius oleh guru Akidah

	Malik Ibrahim Malang, Tahun 2012	kualitatif berbrntuk deskriptif	madrasah alayah	Akhlahk di man 3
2	Eva Ratna Furi, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2013.	1. Membahas implimentasi pendidikan karakter 2. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berbrntuk deskriptif	1. Fokus pada impllemen tasi pendidikan karakter di sekolah dasar. 2. Budaya sekolah sebagai fokus penelitian	Fokus pada tiga nilai karakter yairu Akhlak mulia, Religius, dan tanggung jawab
3	Azizatul Muta'alimah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013.	1. Sama sama membahas tentang Implementasi pendidikan karakter. 2. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berbrntuk deskriptif	1. penelitian ini memfokus kan pembinaan ya melalui kegiatan ekstrakuri kuler pramuka. 2. Fokus pada impllemen tasi pendidikan karakter di sekolah dasar.	penelitian ini tidak membahas kegiatan keagamaan dalam pembinaan karakter
4	Joko Purwanto, Implenemtasi Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim	1. Pelaksanaan Pendidikan karakter disuatu Lembaga dengan berbagai macam kegiatan 2. Metode yang digunakan	1. Penelitian dilaksanak an di pesantren dengan mengacu pada kurikulum pesantren	Vaariabel terfokus pada pelaksanaan Pendidikan karakter di pesantren dengan menggunaka n metode pembiasaan



	Malang, tahun 2012.	adalah penelitian kualitatif		pasa kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
5	Sani Mifrahul Hikmah, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Keislaman dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen, Malang, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010.	1. Menggunakan Pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk perilaku keagamaan peserta didik. 2. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif	1. Meneliti tentang ekstrakurikuler kajian keislaman untuk pembinaan karakter siswa 2. Penelitian dilaksanakan di (SLTA)	Peneliti fokus pada program kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan di sekolah dalam upaya membentuk perilaku keagamaan siswa.

## F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu adanya pemaparan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Kata Implementasi Menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>10</sup> Implementasi hakekatnya adalah suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap.

Sedangkan pengertian implementasi menurut peneliti dalam penelitian ini adalah proses penerapan atau pembiasaan yang dimulai dari

<sup>10</sup> Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustala Utama, 2009), hal, 246.

tahap perencanaan, dilanjutkan tahap pelaksanaan dan evaluasi dari pelaksanaan tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menyediakan data mulai dari perencanaan kegiatan keagamaan, kemudian pelaksanaan kegiatan keagamaan dan evaluasi kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

## 2. Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Qodry Azizy pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik<sup>11</sup> Menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”<sup>12</sup>

Sementara itu, dalam skripsi ini yang dimaksud pendidikan karakter menurut penulis adalah penanaman prilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya oleh pendidik kepada peserta didik.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Berikut ini ke-18 nilai-nilai tersebut: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

---

<sup>11</sup> Qodri Azizy, *Membangun Integrasi Bangsa* (Jakarta: Renaisan, 2004), hlm. 73.

<sup>12</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab<sup>13</sup>

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab merupakan beberapa faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa, karena nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius, disiplin dan tanggung jawab sebagai Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktifitas<sup>14</sup> secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan ahiran “an” yang menunjukkan kata sifat yaitu keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>13</sup> Kemendiknas, *kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas), hlm. 7-10

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile Android Application (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008)

Indonesia (KBBI). Kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>15</sup> Menurut Muhaimin dalam bukunya *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia* “Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat”<sup>16</sup>

Dalam buku *ilmu jiwa agama*, yang dimaksud aktifitas keagamaan adalah “kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari”<sup>17</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari di sekolah. misalkan: yasinan, istighosah, tahlilan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan hubungan hamba dengan tuhan.

Dengan kata lain aktifitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah disinilah seseorang beragama dapat mengimplementasikan serta

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Muhaimin, *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 139.

<sup>17</sup> Jalaludin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56.

menyebarkan ajaran agama yang tentunya bermanfaat bagi kehidupan manusia.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini, penulis akan memaparkan urutan bab yang akan diuraikan dalam bentuk sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I:** merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** merupakan bagian kata pustaka yang didalamnya berisikan landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori dalam bagian ini akan menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah

**Bab III:** merupakan bagian metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

**Bab IV:** Merupakan bagian pemaparan data penelitian dan temuan penelitian yaitu berisi uraian tentang penyajian data dapat berupa dialog antara data dengan konsep dan teori yang dikembangkan.



**Bab V:** merupakan bagian pembahasan hasil penelitian yang berisi analisis data yang diperoleh di lapangan, membahas hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

**Bab VI:** merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Oleh karena itu harus juga melibatkan perasaan.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil<sup>19</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan

---

<sup>18</sup> Akhmad Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (sambilegi: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, (Bekasi: Famiia, 2012), hlm. 17.

yang lain<sup>20</sup>. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian orang yang berkarakter ialah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau watak.<sup>21</sup>

Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut ada tiga ide pikiran. Yaitu: proses transformasi nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi satu dalam perilaku.<sup>22</sup>

Dalil Al Qur’an tentang pendidikan karakter, Surat Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Qs. Luqman Ayat 13.*<sup>23</sup>

Ayat Al Qur’an tersebut memberikan pelajaran bagi kita bahwa Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah menanamkan keyakinan yaitu beriman kepada Allah bagi anai-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku, dan kepribadian bagi si anak. Setelah hal

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile Android Application (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008)

<sup>21</sup> Akmal Muaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*, (Sambilegi: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 5.

<sup>23</sup> *Al Qur’an dan terjemah, Qs. (31) Luqman ayat 13*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 412.

itu terpenuhi, barulah kita menambahkan muatan-muatan lain secara bertahap dalam upaya untuk membentuk karakter anak agar menjadi semakin baik kedepannya.

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (sudah lulus dari sekolah).<sup>26</sup> Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa

---

<sup>24</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 9.

pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai dengan logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah maupun pembiasaan di rumah.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan, (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban Amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya. Kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Sesuai dengan hadits Rosulullah SAW yang berbunyi:

تعليم الصغار يطفئ غضب الجبار

Artinya: didik anak untuk memadamkan kemurkaan Allah yang memaksa.

Fungsi kedua “membentuk watak” mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak. Pendidikan



yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai istilah perlakuan terhadap “watak”. Apakah watak itu harus dikembangkan, dibentuk, atau difasilitasi. Perspektif pedagogik, lebih memendang bahwa pendidikan itu mengembangkan /menguatkan/ memfasilitasi watak. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لِأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَا فِسٌّ لُطَّ عَلَى هَلِكْتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا . رواه البخاري ( البخاري: العلم: 71)

Artinya: *Dari Abdullah bin Mas’ud r.a. Nabi Muhamad SAW pernah bersabda:”Janganlah ingin seperti orang lain, kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakannya secara benar, kedua orang yang diberi Allah al-Hikmah (Ilmu) dan ia berperilaku sesuai dengannya dan Mengajarkannya kepada orang lain. (HR Bukhari)<sup>27</sup>*

Hadits di atas mengandung pokok materi yaitu seorang muslim harus merasa iri dalam beberapa hal. Memang iri atau perbuatan *hasud*, tetapi ada dua *hasud* yang harus ada pada diri seorang muslim, yaitu *pertama* menginginkan banyak harta dan harta itu dibelanjakan di jalan Allah seperti dengan berinfaq, shadaqah dan lainnya. Harta ini tidak digunakan untuk berbuat dosa dan maksiat kepada Allah, *kedua* menginginkan ilmu seperti yang dimiliki orang lain, kemudian ilmu itu

<sup>27</sup> Maulana Muhammad Ali, *Kitab Hadits Pegangan*, (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1992), hlm. 35.

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, juga diajarkan kepada orang lain dengan ikhlash.

Fungsi ketiga “peradaban bangsa” dalam spektrum Pendidikan Nasional dapat dipahami bahwa pendidikan selalu dikaitkan dengan pembangunan bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa. Faktor utama yang mendukung suatu bangsa menjadi bangsa yang beradab ialah penduduknya harus beradab, disamping hal itu faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya peradaban bangsa yang beradab adalah sistem kenegaraan, situasi dan kondisi negara, dan situasi dan kondisi global. Dan waktu terwujudnya sejak dimilikinya manusia yang terdidik sampai terwujudnya bangsa yang terdidik memerlukan waktu yang cukup panjang. Dengan kata lain, bangsa yang beradab merupakan dampak dari pendidikan yang menghasilkan manusia terdidik.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter dalam *Setting* sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 7-8.

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>29</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Anis Matta menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.<sup>30</sup>

Menurut Zubaedi faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Faktor naluri: yaitu faktor corak dari refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotifasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh naluri seseorang
- b. Faktor adat/kebiasaan: yaitu setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>30</sup> M. Anis Matta, *Membentu Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 34.

- c. Fktor Keturunan: yaitu sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan. Melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir.
  - d. Faktor lingkungan: yaitu segala sesuatu yang mengelilingi manusia yang turut mempengaruhi tingkah laku seseorang berada.<sup>31</sup>
4. Nilai-nilai pendidikan karakter

Kemendiknas mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu: Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi dasar pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara, sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber Pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya, sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam Pendidikan karakter.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan

---

<sup>31</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 177.

berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Berikut ini ke-18 nilai-nilai tersebut:

Tabel 2.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

NO	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.



7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kemendiknas (2010)<sup>32</sup>

Dari ke-18 nilai budaya dan karakter bangsa diatas, peneliti hanya akan memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab saja. Nilai religius, disiplin dan tanggungjawab merupakan beberapa faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa, karena nilai religius, disiplin dan tanggung jawab selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai nilai religius, disiplin dan tanggung sebagai

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 7-10

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang. Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena nilai religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmuni adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius artinya pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran Islam.

b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur artinya perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

2) Bertanggung jawab artinya sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan tuhan yang maha esa.

3) Bergaya hidup sehat artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan

---

<sup>33</sup>Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm, 36-41

menghindari kebiasaan hidup yang dapat mengganggu kesehatan.

- 4) Disiplin artinya tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
- 7) berwirausaha wirausaha adalah sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya
- 8) berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.<sup>34</sup>
- 9) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 10) ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, didengar

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm, 38.

11) Cinta ilmu cara bersikap dan berfikir yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

c. Nilai karakter yang hubungannya dengan sesama

- 1) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas dan kewajiban diri sendiri dan orang lain
- 2) patuh terhadap aturan-aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum
- 3) menghargai karya dan prestasi orang lain adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- 4) santun sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang
- 5) demokrasi cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 40.



## 5. Proses Terbentuknya Karakter

Menurut Zubaedi dalam bukunya “*Desain Pendidikan Karakter*” menjelaskan bahwa ada beberapa proses dalam membentuk karakter, agar Pendidikan karakter berjalan sesuai dengan sasaran yaitu;

### a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses pemahaman harus berjalan terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

### b. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

### c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, missal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.<sup>36</sup>

Ketiga proses diatas tidak boleh terpisahkan karna adanya keterkaitan antara proses yang satu dengan proses yang lain. Jika pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa proses pembinaan

---

<sup>36</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 175.

dan proses keteladanan maka akan bersifat verbalistic dan teoritik, sedangkan jika proses pembiasaan saja tanpa pemahaman maka hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.<sup>37</sup> Dalam pengembangan karakter ini harus adanya kesamaan dalam Pendidikan karakter, mengenai metode, pelaksanaannya, landasan maupun indikatornya. Jadi yang dimaksud pengembangan karakter adalah sama dengan Pendidikan karakter.

6. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa

guru bukan memaksa arah perkembangan siswa, tetapi membimbing kearah perkembangan siswa. Untuk itu pemahaman tentang siswa adalah syarat yang amat penting bagi guru.<sup>38</sup>

Seperti halnya diuraikan dibawah ini terkait dengan peran guru, diantaranya adalah:

- a. Sebagai korektor, guru harus mampu mengkoreksi sikap dan sifat siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah. Karena siswa lebih cenderung melakukan pelanggaran norma ketika diluar sekolah.
- b. Sebagai informator, guru pemberi informasi kepada siswa mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi dan lebih baik jika guru dapat mengerti informasi apa yang dibutuhkan siswa.

---

<sup>37</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Grub, 2009), hlm. 36-41.

<sup>38</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hlm. 98.

- c. Sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, dan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga dapat berkaitan dengan efektif dan efisien.
- d. Sebagai motivator, pemberi semangat dan menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif dan bergairah bagi siswa.
- e. Sebagai inisiator, pencetus ide-ide kemajuan dalam bidang pendidikan. Bila dalam penggunaan media, metode, dan yang bersangkutan dengan pembelajaran agar terus diperbarui dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- f. Sebagai fasilitator, penyedia fasilitas belajar yang dapat memudahkan dalam kegiatan belajar siswa.
- g. Sebagai pembimbing, membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Terutama membimbing siswa yang mengalami kesulitan tentunya dengan menemani siswa tersebut agar dapat menjalani proses belajarnya dengan lancar.<sup>39</sup>

## B. Kegiatan Keagamaan

### 1. Definisi kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktifitas<sup>40</sup> secara lebih luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktifitas yang

---

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 48.

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile Android Application (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional 2008)

dilakukan seseorang atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari baik berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan ahiran “an” yang menunjukkan kata sifat yaitu keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>41</sup> Menurut Muhaimin dalam bukunya *Problenatika Agama dalam Kehidupan Manusia* “Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat”<sup>42</sup>

Dengan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang diberikan oleh tuhan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan Firman Allah dala Al-Qur’an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan*

<sup>41</sup> *Ibid*

<sup>42</sup> Muhaimin, *Problenatika Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 139.

*Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (Qs, Ar-Rum Ayat 30)*<sup>43</sup>

Menurut Dr. Quraish Shihab, yang dimaksud dengan prakter keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan terhadap Tuhan karena kebutuhan<sup>44</sup> demikian halnya dengan pengertian aktifitas keagamaan menurut Drs. Amsal Bakhtiar, MA. Aktifitas keagamaan yaitu pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada tuhan juga karena kebutuhan<sup>45</sup>

Dalam buku *ilmu jiwa agama*, yang dimaksud aktifitas keagamaan adalah “kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari”<sup>46</sup> menurut Harun Nasution, pengertian agama secara definif adalah:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

<sup>43</sup> *Al Qur'an dan terjemah, Qs. (30) Ar-Rum ayat 11*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm.407.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

<sup>45</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, (Jakarta: Logos Wacsns Ilmu, 1997) , hlm. 250.

<sup>46</sup> Jalaludin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56.



- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya keyakinan-keyakinan yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar hidup manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul<sup>47</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari di sekolah. misalkan: yasinan, istighosah, tahlilan, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan hubungan hamba dengan tuhan.

Dengan kata lain aktifitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al Qur'an dan As-Sunnah disinilah seseorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya bermanfaat bagi kehidupan manusia.

---

<sup>47</sup> Harun Nasution, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 12.

## 2. Program kegiatan keagamaan

### a. Pengertian program

Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Arikunto dan Jabar (2009:3) ada dua pengertian untuk istilah “program”, program dapat diartikan dalam arti khusus dan umum. Secara khusus program adalah bentuk rencana yang akan dilakukan. Program apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realitas atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan satu kali tetapi berkesinambungan.

Jadi program dapat diartikan suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dengan kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang didalamnya, dengan demikian maka program sekolah biasanya dimulai dari program jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

## b. Macam-macam program

### 1) Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Kegiatan kurikuler bersifat mengikat. program kurikuler berisi kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus siswa disetiap tingkat sekolah, yaitu materi Pendidikan agama islam itu sendiri yang sudah ditentukan oleh kurikulum Pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan Pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kurikuler ini. Misalkan: sholat (dhuha dan dhuhur), tartil pagi, pembacaan istighosah, tahlilan dan lain-lain.

### 2) Ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler, biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler. Biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah (PR) ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. kegiatan tersebut dilakukan diluar jadwal pelajaran sehingga dapat

dilakukan dengan penyusunan program dan kegiatan. Misalkan: membaca nadhom asmaul husna, pembacaan nadhom aqiatul awam, membaca juz -30 dan lain-lain.

### 3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.<sup>48</sup>

c. Jenis-jenis ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat kelanjutan yaitu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, misalnya: pramuka, PMR, UKS dan lain-lain.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya: perkemahan, pertandingan, karya wisata, bakti sosial, dan lain-lain<sup>49</sup>

Dalam Buku *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam* disebutkan contoh kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut: (1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an, (2) ceramah pengajian mingguan, (3) peringatan hari besar, (4) kunjungan ke museum, ziarah ke makam islam,

<sup>48</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 275

<sup>49</sup> Ibid, hlm. 271

(5) seni kaligrafi, (6) pelaksanaan shalat jum'at, shalat terowih, (8) cinta alam.<sup>50</sup>

### 3. Ruang lingkup kegiatan keagamaan

a. Ruang lingkup agama secara umum adalah hal-hal yang menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain adalah:

- 1) Keyakinan (*credial*), yaitu keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan mencipta alam
- 2) Peribadatan (*ritual*), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya
- 3) Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.

b. Pedoman pokok beragama

Dalam sebuah agama terdapat beberapa unsur yang menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut dalam upaya menjadikan hidup manusia lebih baik. Unsur-unsur tersebut ialah:

- 1) Adanya keyakinan pada yang gaib
- 2) Adanya kitab suci sebagai pedoman
- 3) Adanya rasul pembawanya
- 4) Adanya ajaran yang bisa dipatuhi
- 5) Adanya upacara ibadah yang standar

---

<sup>50</sup> Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, 2010), hlm. 13.



c. Ruang lingkup agama islam

Adapun ruang lingkup Agama Islam sendiri pada dasarnya terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Iman, Islam, dan Ihsan. Meskipun pengertian dari ketigana berbeda, namun dalam prakteknya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

- 1) Iman artinya membenarkan dengan hati, merealisasikan dalam perkataan dan perbuatan adanya Allah SWT dan segala Kemaha Sempurnaan-Nya, para Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, Hari Akhir serta Qodo' dan Qodar.
- 2) Islam artinya taat, tunduk, dan menyerahkan diri atas segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Rukun Islam terdiri dari *syahadatain* (dua kalimat syahadat), Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji
- 3) Ihsan artinya berbuat dan beramal saleh dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan bermuamalah dengan sesama makhluk ciptaan-NYA yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, seakan-akan allah menyaksikan sepanjang waktu.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> <http://islamuntutanku.blogspot.co.id/2018/08/ruang-lingkup-islam.html>

#### 4. Tujuan kegiatan keagamaan

Setelah diketahui apa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam yaitu rahmatallilalamin.
- b. Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotifasi sikap keagamaan yang baik dan kontinyu
- c. Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanak ibadah.
- d. Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius.
- e. Menciptakan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- f. Pengembangan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif.
- g. Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.<sup>52</sup>

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub dari pelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap religiusitas siswa. sehingga dapat menumbuhkan gairah islamiah diri peserta didik.

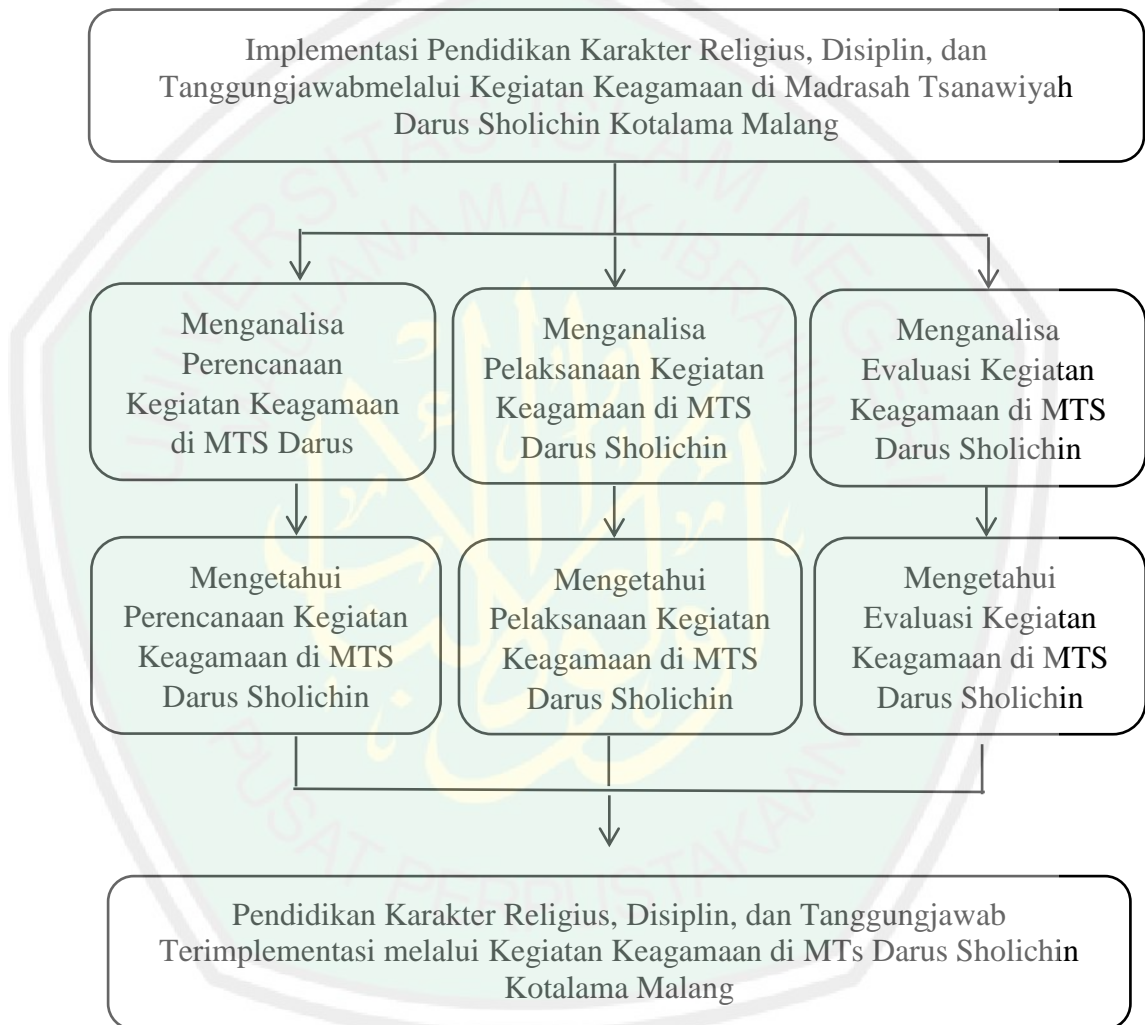
---

<sup>52</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 192.

### C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.2

Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati bukan berupa kata-kata. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati. Diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis, melalui perekaman video, melalui audio tape, pengambilan foto atau film<sup>54</sup>

Jenis penelitian yang diambil adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Lexy J. Moelong, penelitian kualitatif berjenis deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4.

<sup>54</sup> Nasution, *Metode Penelitian naturalistik kualitatif*, (Bandung: Transito, 1998), hlm. 112.

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>56</sup> Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi resmi lainnya.

Dalam bukunya Djunaidi dan Fauzan telah dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dengan penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan<sup>57</sup>

Apabila peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak atau suatu proses kegiatan. Dan jika peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.<sup>58</sup>

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggunakan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan metode kualitatif berjenis deskriptif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 15.

<sup>57</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 51.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.102.



## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian Kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.<sup>59</sup> Maka dari itu kehadiran peneliti dilapangan adalah bersifat wajib. Mengingat peneliti harus dapat berhubungan secara langsung dengan Informan dan mampu memahami berbagai fenomena dilapangan yang diteliti. Tidak hanya itu, peneliti juga yang akan menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti akan hadir di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dan berinteraksi dengan subjek-subjek penelitian secara langsung guna mendapatkan segala informasi mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin, sekolah tersebut beralamatkan di gang III B No.34, Kotalama Kedungkandang Kota Malang. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin karena didasari berbagai hal yaitu:

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hal. 9.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222.

1. Rata-rata input siswa di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah siswa yang tidak diterima atau ditolak di sekolah lain yang lebih faforit
2. Serta pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
3. Adanya perpaduan antara sistem pendidikan secara umum dengan budaya pendidikan di pesantren yang dinilai tepat untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mulai timbul di kalangan siswa.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan tentang suatu yang akan diteliti, sedangkan Sumber Data adalah yang mengeluarkan atau yang menunjukkan keterangan suatu yang diteliti. Jika terjadi kesalahan dalam memilih sumber data maka akan terjadi kesalahan pula pada data yang diterima dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Data merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam penelitian, sebab data tersebutlah yang akan menjawab masalah penelitian atau menguak suatu permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekumder.

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya dilapangan baik diperoleh dari hasil wawancara, obserfasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi.<sup>61</sup> Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 308.

ucapan lisan dan perilaku informan sesuai dengan fokus penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan Objek Penelitian.<sup>62</sup> Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya secara tegas dikorelasikan dengan data primer, biasanya dalam bentuk dokumen dan sudah tersedia.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data.

##### **1. Observasi**

ialah teknik yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian<sup>63</sup> merupakan teknik yang memanfaatkan panca indera disertai dengan pencatatan secara rinci terhadap objek penelitian. Jadi, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dan mengamati langsung proses kegiatan keagamaan serta mengamati bagaimana implementasinya pendidikan karakter tersebut terhadap kepribadian siswa.

---

<sup>62</sup> *Ibid*, ham. 225.

<sup>63</sup> Sugiono, *op.cit*, hal 227

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi selama penelitian ini berlangsung. Tujuannya ialah untuk memperoleh data secara mendalam tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum objek penelitian
- b. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang
- c. Gambaran umum proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Selain hal-hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara ialah proses pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dengan sumber-sumber data primer. Biasa dalam bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber.<sup>64</sup> Wawancara berupa percakapan dengan maksud tertentu

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan terwawancara (interviewee)<sup>65</sup> peneliti berencana mewawancarai beberapa responden. Diantaranya, kepala sekolah, guru agama, guru koordinator kegiatan keagamaan, dan satu siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Adapun data wawancara yang dibutuhkan dari informan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai karakter yang disisipkan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang
- b. proses pelaksanaan pembelajaran karakter siswa melalui Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang
- c. manfaat yang bisa diambil oleh guru dan siswa dari adanya pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.



surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup> Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian ini berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara. Dalam dokumentasi, data yang diperoleh adalah:

- a. Segala sesuatu objek yang digunakan siswa selama melaksanakan kegiatan keagamaan, misalkan Buku Yasin dan Tahlil siswa, buku nadhom Aqidatul Awam yang dibaca siswa, naskah doa yang dibaca siswa sebelum dan setelah belajar dan lain-lain, dalam proses Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang
- b. Memperoleh informasi tentang aktivitas sekolah termasuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan beserta latar

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.236.

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm.69.

belakangnya, visi dan misi lembaga, struktur lembaga Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

- c. Foto-foto terkait pelaksanaan, media, strategi, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

#### **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa Data dalam kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan merumuskan apa yang bisa diceritakan terhadap orang lain.<sup>68</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya terkumpul. Aktifitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi:<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.48.

<sup>69</sup> Sugiono, *Metodologi penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 171.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 2. Display Data

Setelah direduksi, selanjutnya mendisplay (penyajian) data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, peta konsep, kategori, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melanjutkan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Selanjutnya pengecekan keabsahan atau validitas, kredibilitas, kebenaran data. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas data penelitian antara lain:

### 1. Perpanjangan Kehadiran

Semakin sering dan semakin lama peneliti hadir dilapangan akan semakin menemukan dan memahami fenomena yang sebenarnya (validitas) dengan adanya perpanjangan/kehadiran peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang. peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatkan.

### 2. Triangulasi

Teknik pengecekan yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu<sup>70</sup> menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu Triangulasi Metode, sumber dan triangulasi teori.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini akan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan, beberapa dokumen, serta referensi buku yang berkaitan untuk mengetahui Implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab melalui kegiatan keagamaan.

### 3. Diskusi Sejawat

Diskusi ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang diperoleh, teknik ini dilakukan melalui diskusi secara individu maupun kelompok dengan maksud agar peneliti dapat memberikan pemahaman yang mendalam dengan sikap terbuka dan mempertahankan kejujuran.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm.330.

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.29.

<sup>72</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *op.cit*, hlm. 322

## H. Prosedur penelitian

Menurut Lexy. J Moleong prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu pra lapangan, pengerjaan lapangan, dan analisis data. Penjelasan secara rinci secara berikut:

### 1. Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dengan fenomena uniknya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mengurus surat perijinan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan secara Formal kepada pihak lembaga.

### 2. Pengerjaan Lapangan

Mengadakan observasi langsung ke Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang serta memahami fenomena yang ada pada lembaga tersebut dalam Implementasi pendidikan karakter religius, disiplin dan tanggungjawab melalui kegiatan keagamaan.

### 3. Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada untuk menentukan hasil penelitian agar dapat dipercaya dan benar-benar valid.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

###### a. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Darus sholichin ialah lembaga yang berdomisili di Jalan Kotalama 3B Kota Malang. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin dilatar belakangi oleh semakin banyaknya lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat yang ingin meningkatkan pendidikan anaknya dengan pendidikan yang diperoleh sebelumnya.

Kenyataan yang ada pada saat itu di mana sekolah lanjutan pertama khususnya Madrasah Tsanawiyah belum mencukupi untuk menampung siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Melihat kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari pihak yayasan untuk mendirikan MTs Darus Sholichin, dan pada tanggal 18 Maret 1988 didirikan Madrasah Tsanawiyah “Darus Sholichin” yang diprakarsai oleh Bapak H.A.Fadloli, Bapak A.Shofi Zuhri dan dibantu oleh Jama'ah Qudsi diantaranya Bapak Baehaqi, Bapak Sya'roni dkk yang berdomisili di Kota Malang dan sekitarnya.

b. Perkembangan

Pada tahun berdirinya 1988, Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin menempati gedung Madrasah Diniyah Darus Sholichin yang berada di bawah satu yayasan dengan Madrasah Tsanawiyah dan berlokasi di perkampungan Kotalama gang 3 B. Karena usaha keras yayasan, pada tahun 1996 yayasan mampu membeli sebidang tanah dan bangunan SD Tri Tunggal luasnya sekitar  $\pm$  110 m<sup>2</sup> dan tahun 2003 yayasan mampu membeli lagi sebidang tanah dan bangunan SMP Netral yang luasnya  $\pm$  110 m<sup>2</sup> dan berlokasi sama, sehingga tanah milik Yayasan Darus Sholichin menjadi  $\pm$  440 m<sup>2</sup>.

Pada tahun 2001 dimulailah peletakan batu pertama untuk membangun ruang belajar dari dana swadaya masyarakat Rp 30.000.000,- dan mendapat bantuan imbal swadaya dari pemerintah Rp 60.000.000,-. Dari dana tersebut dikelola oleh Yayasan sehingga dapat mewujudkan tiga lokal baru yang ditempati oleh Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin pada Tahun Pelajaran 2003/2004. Dengan demikian maka proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih lancar karena tersedia lokal yang memadai.

Dengan bertambahnya lokal dari SMP Netral, maka dapat kami manfaatkan untuk jalan masuk utama lokasi madrasah dan ada tambahan untuk ruang kantor, perpustakaan, musholla, lab.komputer, Tata Usaha, UKS, dan BP/BK.

Sejak berdirinya sekolah ini, telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan diantaranya adalah :

- 1) Drs. Baihaqi periode 1988 - 1989
- 2) Drs. H. Sya'roni periode 1989 – 2006
- 3) H. Ahmad Malik, BA periode 2006 – 2009
- 4) Drs.Abd.Rohman periode 2009 – 2012
- 5) Musyafa' Fathun Nuha,M.PdI periode 2012 – 2016
- 6) Nurhadi,S.Ag periode 2016 – sekarang<sup>73</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin

Arah manajemen Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Malang adalah untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah sehingga dapat menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ. Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin adalah:

### a. Visi

Islami, Bernuansa Pesantren, Berkualitas dalam Bidang IPTEK dan IMTAQ

### b. Misi

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam dalam lingkungan yang kondusif bernuansa pesantren

<sup>73</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

- 2) Menyelenggarakan pendalaman agama melalui kegiatan pondok pesantren, praktek ibadah, pengkajian Al Qur'an dan hafalan Juz Amma
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggulan di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 4) Kerjasama dengan Komite Sekolah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)<sup>74</sup>

### 3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

- a. Berakhlak mulia
- b. Mampu melaksanakan ibadah secara benar
- c. Hafal Juz 'amma
- d. Mampu berbicara dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- e. Mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain dalam bidang Ilmu Pengetahuan<sup>75</sup>

### 4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah

MTs Darus Sholichin

NPSN/NSM

20583804/121235730003

<sup>74</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019

<sup>75</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019

Alamat	Jl. Kotalama 3B/34
Kecamatan	Kedungkandang
Kabupaten/Kota	Kota Malang
Provinsi	Jawa Timur

SK. Pendirian Sekolah

Tanggal Ijin Oprasional 2010-07-01

SK Akreditasi

Tgl SK Akreditasi

Klasifikasi Peringkat Akreditasi B skor = 83

Nama Kepala Sekolah Nurhadi,S.Ag

Nomer telepon Kantor 0341-332807

Status Sekolah Swasta<sup>76</sup>

#### 5. Data Guru dan Siswa

##### a. Data Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya, baik jasmani maupun rohani, baik dalam sekolah maupun luar sekolah, dan senantiasa menjadikan dirinya menjaadi panutan yang baik untuk peserta didik. Pendidik mengemban tugas yang sangat tinggi (*high duty*) yaitu tidak sekedar memberi materi dalam pelajaran kelas melainkan lebih dari itu; adanya pengarahan, bimbingan,

<sup>76</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.



pimpinan, tuntunan, dan ajaran terhadap suatu kebaikan yang bertujuan kepada moralitas.

Adapun guru yang mengabdikan diri di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah 20 orang, untuk guru laki-laki ada 12 orang dan guru perempuan ada 8 orang

b. Data siswa

Siswa merupakan komponen yang ada dalam sebuah sekolah, siswa juga merupakan sebuah objek yang sangat mendukung terlaksananya program-program sekolah serta kegiatan belajar dan mengajar. Jumlah semua siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang tahun ajaran 2018-2019 adalah 236 siswa. terdiri dari kelas tujuh ada 77 siswa, kelas delapan ada 74 siswa, dan kelas Sembilan ada 85 siswa.<sup>77</sup>

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang turut menentukan keberhasilan proses Pendidikan dan pengajaran. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah, sehingga tercipta kondisi yang

---

<sup>77</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019

enyenangkan baik bagi guru, maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses Pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar ataupun murid sebagai pelajar.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah: 9 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tenaga administrasi, tempat beribadah (Musholla) ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain (lapangan olahraga), kantin, dan tempat parkir.<sup>78</sup>

Tabel 4.1

## Sarana Prasarana

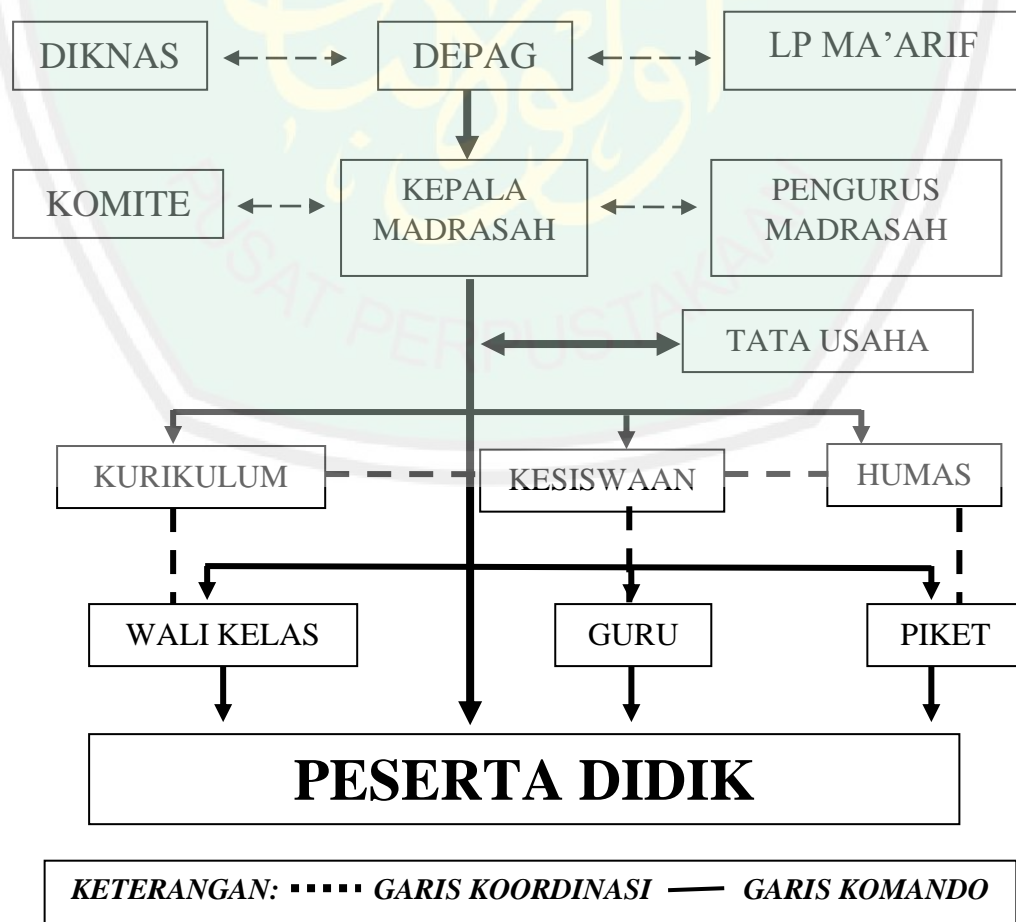
No	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan	
		Jumlah Ruangan	Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	9	√		√	
2	Ruang perpustakaan	1	√		√	
3	Ruang laboratorium IPA	1	√		√	
4	Ruang pimpinan	1	√		√	
5	Ruang guru	1	√		√	

<sup>78</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

6	Ruang tenaga administrasi	1	√		√	
7	Tempat beribadah	1	√		√	
8	Ruang konseling	1	√		√	
9	Ruang UKS		√		√	
10	Ruang organisasi kesiswaan	1	√		√	
11	Jamban	29	√		√	
12	Gudang	1	√		√	
13	Ruang sirkulasi	1	√		√	
14	Tempat bermain/berolahraga	1	√		√	
15	Kantin	1	√		√	

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Tabel 4.2



Tabel 4.3

## Struktur organisasi Darus Sholichin Kotalama Malang

**B. Temuan Penelitian**

Pada datapenelitian ini penulis menyajikan data sesuai dengan fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan keagamaan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang (3) Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

1. Perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Perencanaan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk karekter peserta didik ada dua, yaitu: (1) pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, dan (2) pembinaan budi pekerti luhur dan akhlak mulia.<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

Tujuan dari pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa adalah untuk mengarahkan siswa agar memiliki Iman dan Akhlak yang mulia, serta selalu senantiasa mengamalkan dan memelihara apa yang telah diajarkan agama. Yang menjadi objek atau sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh peserta didik yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya yaitu agama Islam, sedangkan pelaksana dari kegiatan ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, dan seluruh dewan guru.

Sedangkan tujuan dari pembinaan Budi Pekerti luhur dan Akhlak mulia adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan prilaku siswa yang memancarkan Akhlak mulia/ Budi Pekerti Luhur, yang menjadi objek atau sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh peserta didik, sedangkan pelaksana dari kegiatan ini adalah waka kesiswaan, guru piket, wali kelas dan tatib.

Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang menjelaskan faktor-faktor yang mendasari dibentuknya kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang ada dua yaitu: (1) pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan (2) menurunnya kemampuan peserta didik dalam praktek keagamaan sehari-hari.

Perlunya Pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan didasari karena melihat input peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang merupakan siswa sisa-sisa, dalam pengertian lain peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang kebanyakan merupakan peserta didik yang tidak diterima/ ditolak di



sekolah-sekolah lain yang lebih populer, dan juga rata-rata mereka memiliki kemampuan IQ yang rendah sehingga pak nurhadi berinisiatif tidak hanya mengejar tentang keilmuan dan kemampuan otak saja, Tapi juga dibarengi dengan pembiasaan-pembiasaan terhadap amalan-amalan keagamaan.

beliau menyadari pada masa-masa sekarang ini kemampuan peserta didik dalam praktek keagamaan semakin lama semakin menurun, misalnya bacaan Qur'an siswa, ibadah siswa, dan lain-lain yang bisa dikatakan sangat buruk, hal ini tak lepas dari dampak negatif dari kemajuan jaman yang tanpa di barengi dengan bimbingan orang tua.

Hal ini sebagaimana dijelaskan Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang bahwa:

Kegiatan keagamaan disini banyak, memang dasar dari kami melaksanakan itu kami kadang-kadang gini ya, melihat imput dari siswa kami ini istilahnya *karen-karen*, tau kan karen-karen?, banyak yang masuk negeri dan sekolah-sekolah yang lain, dan rata-rata ini dari anak-anak itu memang secara IQ ya kemampuan itu rendah sehingga kami punya inisiatif ya, kami tidak hanya mengejar dalam bidang keilmuan, kemampuan otak. Tapi kami juga ingin mengadakan pembiasaan terhadap apa keagamaan, terutama amalan-amalan keagamaanya, ini dasar yang paling utama. Yang kedua, kami menyadari masa-masa sekarang ini apa namanya kemampuan anak dalam bidang agama mulai berkurang, ini sudah jelas ya baik itu ibadahnya ya, kamudian baca Qur'annya dan lain-lain itu sangat buruk, sehingga kami berusaha *mbok menowo* ya ada sisi lain yang positif dari sekolah ini sehingga mulai pagi mereka sudah dimasukkan kedalam aula setiap hari.<sup>80</sup>

Berbeda dengan pendapat Pak Nurhadi,S.Ag, Pak Achmad Hambali

Kurniawan selaku Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan berpendapat

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

bahwasanya faktor-faktor yang mendasari dibentuknya kegiatan keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang ada tiga yaitu: (1) sudah menjadi agenda sekolah, (2) program kerja Osis, (3) untuk melatih anak-anak mempunyai jiwa kepemimpinan, melakukan menajemenisasi kegiatan keagamaan, sebagaimana dijelaskan pak hambali bahwa:

Kalo berkaitan dengan masalah kegiatan keagamaan kan itu sudah menjadi agenda sekolah, yang kedua program kerja Osis, yang ketiga untuk melatih anak-anak mempunyai jiwa kepemimpinan, melakukan menajemenisasi kegiatan keagamaan.<sup>81</sup>

Tujuan dari perencanaan tersebut dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan sekolah perihal pembentukan perilaku keagamaan siswa. Dan untuk menetapkan tujuan dari perencanaan tersebut, langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan mengadakan rapat kordinasi serta kolaborasi dengan seluruh dewan guru.

Selanjutnya dalam mengidentifikasi segala kemudahan ataupun hambatan dalam menentukan program kegiatan yang akan dibuat yaitu berdasarkan dari program-program yang sudah ada dan sudah berjalan sebelumnya, serta kemampuan dari pelaksana kegiatan, sarana dan prasarana yang memadai. Dengan begitu dapat diidentifikasi mana kegiatan yang masih terus dikerjakan dan mana yang harus dibenahi maupun ditambah atau dikurangi untuk mengukur kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

Begitu pula dengan keterangan dari kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang yang mengatakan bahwa:

Prosesnya ya panjang mas ya, kita selalu mencoba ya, kalo seperti ini gimana ya, oh kurang sempurna mungkin semester depan ditambah. Bahkan sebelum duhur itu anak-anak dibiasakan membaca aqidatul awam, ya memang proses perencanaannya memang gitu ada ini kekurangannya ditambah disempurnakan seperti itu, jadi sasarannya berubah, kalo ini kurang sesuai sasaran tambah lagi, contohnya saja sekarang untuk solat duhur, solat duhur itu awalnya karna muritnya banyak akhir-akhir ini sholat duhur diadakan dua kalo senin itu kelas sembilan dulu ya, kalo senin jam satu itu kelas sembilan dan kalo selasa dan kamis itu kelas tujuh delapan dulu, karna kalo pagi sih mudah pengendaliannya, kalo sudah siang itu dalam keadaan panas itu anak-anak sulit dikendalikan, makannya sholat duhur inikan dibagi dua sekarang, *yo terus ngono* tergantung situasi dan kondisinya ya, kalo *arek e* terlalu banyak ya kita bagi dua itu kondisional namanya.<sup>83</sup>

Sementara itu Guru Koordinator Kegiatan Keagamaan berpendapat bahwa ketika beliau menjabat sebagai Waka Kesiswaan beliau yang mendesain kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, namun beliau juga melibatkan anggota OSIS Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang untuk turut terlibat dalam proses pendesainan tersebut. Dengan tujuan agar mereka terlibat dalam seluruh kegiatan keagamaan mulai dari proses *planning, organizing, staffing, leading, hingga controlling*. Sesuai dengan yang telah disampaikan bahwa:

Ketika saya menjabat sebagai Waka Kesiswaan, yang sering mendesain itu saya mas, tapi tetap melibatkan anak-anak (Osis) ikut dalam proses pendesainan kegiatan tersebut. Biar anak-anak tau bagaimana prosesnya. Mulai dari proses *planning, organizing, staffing, leading, hingga controlling*.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Koordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

Program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang merupakan program kegiatan yang disusun lembaga secara mandiri tanpa ada campur tangan dari pemerintah

itu dari sekolah sendiri, itu tergantung kondisi disekolah, kemampuan sekolah tapi rata-rata itu melaksanakan, biasanya sholat dhuha dan jamaah sholat duhur rata-rata itu, kalo tambahan-tambahannya tergantung dari sekolah masing masing, tergantung kemampuanlah, ya kemampuan gurunya, kemampuan yang lain.<sup>85</sup>

Pak Hambali memiliki pendapat yang sedikit berbeda, beliau berpendapat bahwa mayoritas kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang merupakan inisiatif dari lembaga, namun ada beberapa kegiatan yang merupakan perpaduan antara inisiatif dari pemerintah dan lembaga. Misal ketika sekolah mengadakan kegiatan PPDB (penerimaan peserta didik baru) maka sekolah juga menyisipkan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu pembacaan istighosah dan do'a bersama. Sesuai dengan yang dituturkan Pak Hambali bahwa:

Ada yang perpaduan antara pemerintah dengan lembaga ada juga yang dari inisiatif lembaga sendiri contoh untuk perpaduannya iyalah seperti halnya menjelang PPDB (penerimaan peserta didik baru) itu biasanya kita lakukan dengan kegiatan istighosah doa bersama gitu.<sup>86</sup>

Untuk program kegiatan keagamaan yang dibuat antara lain:  
program kegiatan kurikuler keagamaan dan ko-kurikuler keagamaan.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.



Waka kurikulum dalam merancang program kegiatan menyesuaikan dengan kurikulum K-13 yang dipakai sekolah. Untuk kurikulum agama terdapat di KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) dalam hal ini waka kurikulum bertugas dalam menyusun program kurikuler dan ko-kurikuler agama dengan berkoordinasi dengan guru Pendidikan agama islam (PAI) kemudian guru pendidikan agama islam melanjutkan program kurikuler dan ko-kurikuler sesuai dengan hasil rapat koorganisasi dengan waka kurikulum.

Program kegiatan kurikuler keagamaan yang dibuat adalah (1) berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM (2) hafalan juz 30 (3) sholat berjamaah (dhuha dan duhur) (4) tartil pagi (5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Sedangkan program kegiatan ko-kurikuler keagamaan yang dibuat adalah: (1) pembacaan asmaul husna (2) pembacaan juz 30 (3) membaca nadhom aqidatul awam (4) pembacaan yasin dan tahlil (5) pembacaan istigotsah Bersama.<sup>87</sup>

Sesuai dengan keterangan yang dituturkan ibu Kusnul Ika Wijayanti bahwa:

kami melakukan rapat dengan guru agama dalam membuat atau merancang program kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan, dalam merancang program kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan disini kami menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, untuk kurikulum agama sendiri ini ada di KI-1 sikap spiritual dan KI-2 sikap sosial. Program kegiatan kurikuler yang kami buat yaitu berupa: berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM, hafalan juz 30, sholat berjamaah (dhuha dan duhur), tartil pagi, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sedangkan program kegiatan ko-kurikuler berupa:

---

<sup>87</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.



pembacaan asmaul husna, pembacaan juz 30, membaca nadhom aqidatul awam, pembacaan yasin dan tahlil, pembacaan istigotsah<sup>88</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang melaksanakan program-program kegiatan keagamaan yang sudah dibuat sebelumnya. Yaitu: program kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan yang mana pelaksanaannya adalah seluruh dewan guru yang bertugas dan diikuti oleh seluruh warga sekolah Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Proses kegiatan kurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan setiap hari pada saat seluruh proses pembelajaran dalam rangka untuk membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan-pembiasaan Berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran.

Berdoa merupakan aktifitas yang sangat penting dan harus dibiasakan oleh guru kepada siswa, baik sebelum memulai proses pembelajaran dan juga ketika hendak mengakhirinya. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, kegiatan berdo'a bersama sebelum memulai KBM (kegiatan belajar mengajar) guru selalu

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

membiasakan siswanya untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran.<sup>89</sup>

Doa-doa yang dibaca ketika memulai pelajaran adalah membaca Surat Al-Fatihah setelah itu memaca doa sebelum pelajaran dan yang terakhir membaca Sholawat Nariyah sebanyak tiga kali.<sup>90</sup> Senada dengan apa yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

Panjang mas do'anya, pertama ya fatehah sesudah fatehah itu membaca *roditubillahirobbah wabil islami dina wabimuhammadin nabiwa warosulah* dan ditambah lagi asolawat nariyah itu dibaca 3x biasanya ya, sudah fatehah tambah roditu tambah sholawat nariyah.

berdoa Bersama setelah pelajaran bertujuan untuk mengungkapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala aktifitas pembelajaran serta memohon dianugrahi oleh Allah pemahaman pada semua pelajaran yang sudah diterima mulai dari pagi hingga siang hari (menjelang pulang). aktifitas semacam ini merupakan rutinitas di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.<sup>91</sup>

Kepala Madrasah menambahkan untuk doa setelah selesai belajar adalah membaca surat al-Asr dan ditutup dengan doa selesai belajar<sup>92</sup> sesuai dengan yang dipaparkan bahwa:

Untuk do'a selesai belajar Ya wal asri (Surat Al-Asr) itu mas, sama allahumma arinal haqqo haqqoh warzuqnal tibaah (doa mengakhiri pembelajaran).<sup>93</sup>

<sup>89</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 12 Februari 2019, pukul 07,15

<sup>90</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

<sup>91</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 12 Februari 2019, pukul 13.35

<sup>92</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

Hafalan Juz 30 merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, tujuan dari diadakannya kegiatan menghafal Juz ke-30 ini adalah untuk memperkaya keilmuan siswa sebagai bekal siswa di masyarakat kelak, serta untuk memperbaiki bacaan siswa agar siswa mampu melafalkan Surah-Surah yang ada didalam Juz 30 ini diluar kepala.

Diharapkan siswa sudah mampu menghafal Surah-Surah yang ada di dalam Juz 30 ini ketika mereka sudah semester ke-6 atau kelas sembilan semester genap. Tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan memberi target kepada siswa Surat apa saja yang harus dihafal dalam setiap semesternya, misalkan ketika siswa kelas 7 semester ganjil ditargetkan siswa harus mampu menghafal surat An-Nas sampai surat At-Takasur dan seterusnya.<sup>94</sup>

Sejalan dengan keteramgam diatas Waka Kurikulum berpendapat bahwa:

untuk memperbaiki bacaan anak-anak, kita gak usah muluk-muluk (tidak berlebihan) yo wes jus amma iku ae ditelateni. ada jatahnya misalkan kelas tujuh semester satu itu targetnya surat annas sampek surat alhakumut takasur begitu ya, semester dua nanti yo berapa surat gitu, sampek nanti kelas sembilan semester lima itu diupayakan sudah bisa hafal semua.<sup>95</sup>

Sementara itu guru kordinator kegiatan keagamaan menambahkan, untuk Sistematika dalam menghafal Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang ialah:

---

<sup>94</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

Untuk sistem hafalan jus 30 itu untuk minggu pertama kita lakukan tahsin dan tashih dan untuk minggu keduanya dilakukan setoran hafalan dan untuk minggu ketiganya murojaah.<sup>96</sup>

Menurut pengamatan peneliti pada minggu pertama dilaksanakan tahsin dan tashih bacaan siswa agar sesuai dengan Kaidah-Kaidah yang telah ditetapkan, untuk minggu keduanya dilakukan setoran hafalan kepada guru bidang keagamaan yang bertugas, untuk minggu ketiganya ialah Murojaah (mengulang kembali hafalan sebelumnya) dengan tujuan menguatkan hafalan yang telah mereka hafal sebelumnya.<sup>97</sup>

Pelaksanaan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan KBM dimulai, pada pukul 06.30 siswa sudah harus masuk kedalam Aula Sekolah dan apabila ada siswa yang terlambat masuk ke aula maka siswa berkumpul di lapangan sekolah, aktifitas ini dilaksanakan dan dipantau langsung oleh guru yang bertugas mengawasi mulai proses siswa masuk ke aula dan mengawasi rangkaian proses kegiatan keagamaan hingga kegiatan selesai jam 07.15.<sup>98</sup>

Sistematika pelaksanaannya ialah untuk hari Senin, Selasa dan Kamis sebelum proses Sholat Dhuha berjamaah dimulai siswa dibiasakan untuk membaca Juz 30 dan membaca Nadhom Asma'ul Husnah terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah. Sedangkan pada Hari Rabu Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pembacaan Tartil Al-Quran, untuk hari Jumat dimulai

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Koordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>97</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 14 Februari 2019, pukul 08.00

<sup>98</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019, pukul 06.30

dengan membaca Surat Yasin dan Tahlil bersama dilanjutkan dengan Sholat Dhuha berjamaah, dan untuk Hari Sabtu didahului dengan Istigotsah bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan Sholat Dhuha berjamaah.<sup>99</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Guru Kordinato kegiatan keagamaan bahwa:

Untuk hari senin selasa, kamis membaca juz amma, khusus untuk hari rabu itu itu dhuhaan dulu setelah itu baru tartil, untuk tartil kita mengundang ustad dari luar, untuk pembiasaan juz ammanya, kalo jumat itu yasin dan tahlil dhuha, kalo sabtu istighosah duha, kalo dhuhnya setiap hari.<sup>100</sup>

Sama halnya dengan sholat dhuha, Pelaksanaan Sholat Dhuhur di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang juga dilaksanakan dengan berjamaah, namun untuk pengerjaannya sedikit berbeda dengan sholat dhuha, sholat dhuhur dilaksanakan secara bergelombang, hal-hal yang menjadi dasar pembagian ini ada dua, yang pertama ialah semakin banyaknya peserta didik, dan yang kedua agar memepermudah pengkordinasian siswa.

Untuk bagiannya pada hari Senin dan Rabu itu yang melaksanakan Sholat Duhur gelombang pertama adalah kelas sembilan, setelah itu kelas tujuh dan kelas delapan gelombang yang kedua, sementara untuk hari selasa dan kamis kebalikannya yaitu untuk gelombang pertamanya kelas tujuh dan delapan, setelah itu kelas sembilan di

<sup>99</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019. Pukul 06.30

<sup>100</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.



gelombang yang kedua. Sesuai dengan yang disampaikan Waka Kurikulum bahwa:

sekarang untuk solat duhur, solat duhur itu awalnya karna muritnya banyak akhir-akhir ini sholat duhur dijadikan dua, kalo senin itu kelas sembilan dulu ya, kalo senen jam satu itu kelas sembilan dan kalo selasa dan kamis itu kelas tujuh delapan dulu, karna kalo pagi sih mudah pengendaliannya, kalo sudah siang itu dalam keadaan panas itu anak-anak sulit dikendalikan, makannya sholat duhur inikan dibagi dua sekarang, yo terus ngono tergantung situasi dan kondisinya ya, kalo arek e terlalu banyak ya kita bagi dua itu kondisional namanya.<sup>101</sup>

Sejalan dengan Waka Kurikulum, guru kordinator kegiatan keagamaan menambahkan bahwa:

Duhur itu jam 12, jam 12 itu sholat duhur yang pertama, itu kita melaksanakan mulai senin sampai hari kamis, solat duhur yang pertama itu jam 12 sampai setengah satu, kalau hari senin dan rabo itu kelas 9 sholat duhurnya mulai jam 12, karna istirahatnya jam 11 lebih 40, istirahat sampai jam 12, jam 12 anak anak kelas 9 harus masuk sholat dhuhur seteah itu pelajaran. Sedangkan untuk yang kelas 7 dan 8 itu nanti sholat duhurnya jam 01 lebih 10, setelah sholat duhur pulang, ini nanti pulangnye bareng bareng.<sup>102</sup>

Sebelum pelaksanaan Sholat Duhur gelombang yaag pertama, siswa diberi waktu selama 20 menit untuk istirahat setelah pelajaran, setelah itu pada jam 12.00-12.30 pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah, setelah itu siswa masuk ke kelas untuk melanjutkan proses pembelajaran, sedangkan untuk gelombang kedua siswa istirahat pelajaran mulai jam 12.50-13.10 (20 menit), setelah itu pada jam 13.10-13.40 siswa melaksanakan Sholat Dhuhur berjamah. Dan pada jam 13.40 seluruh siswa (kelas tujuh, delapan,

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

dan, sembilan) pulang bersama-sama.<sup>103</sup> Tujuan dari pelaksanaana sholat (dhuha dan dhuhur) berjamaah ini agar para siswa terbiasa melaksanakan Sholat secara berjamaah, sehingga terbentuk perilaku keagamaan siswa dalam ranah perilaku Ibadahnya.

Tartil Pagi dilaksanakan pada hari Rabu, untuk pelaksanaannya dimulai dengan Sholat Dhuha terlebih dahulu, untuk Pembinaanya (pengajarnya) Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah Ustad Nurul Huda, beliau adalah Ustad yang sengaja didatangkan dari luar sekolah untuk membina bacaan Al-Quran siswa.<sup>104</sup> sesuai dengan yang diutarakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa:

Tartil yang umum dari ustad huda itu seminggu sekali untuk pelaksanaannya pada hari rabu yang diawali dengan sholat dhuha itu mas, bertempat di aula langsung.<sup>105</sup>

Untuk pelaksanaan tartil pagi ini yang dibaca adalah Juz Amma, sistematika pelaksanaannya diawali dengan ustadz yang membaca terlebih dahulu dan siswa menirukan bacaan setelahnya.

Kegiatan PHBI atau peringatan hari besar islam merupakan salah satu aktifitas yang rutin diadakan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang setiap tahunnya sesuai dengan peristiwa atau memperingati dan merayakan hari-hari besar umat islam, misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Pondok Romadhon, dan lain-lain. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa:

---

<sup>103</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 14 Februari 2019, pukul 12.00

<sup>104</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 13 Februari 2019, pukul 06.45

<sup>105</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

Untuk PHBI (peringatan hari besar islam) itu biasanya agenda tahunan ya mas, ada maulid, isra' mi'raj, dan pondok romadhon.<sup>106</sup>

Adapun kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI) di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sebagai kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu setiap bertepatan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Biasanya di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan gebyar ada panggung, ada lomba dan ada ceramah agama,<sup>107</sup> seperti penuturan Pak Hambali bahwa:

disini kalo untuk pelaksanaannya memang setahun sekali, kita rayakan dengan gebyar dan juga ada lomba-lomba untuk memperingatinya, biar ada variasinya gitu mas, mulai dari pagi misalnya ada yang membaca mauld diba' gitu, nanti yang didepan guru-guru yang membimbing siswa mengikuti setelah itu dilanjutkan dengan lomba-lomba seperti itu<sup>108</sup>

Selain itu Ibu Ika selaku Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa siswa ini perlu ditanamkan hal-hal baik agar tumbuh menjadi orang yang baik. Sebagaimana diungkapkan beliau bahwa:

kita kemas kegiatan peringatan maulid nabi ini secara menarik agar anak-anak tertarik untuk mengikutinya, dengan anak-anak

<sup>106</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>107</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

dibiasakan melaksanakan kegiatan-kegiatan baik ini harapannya anak-anak menjadi orang yang baik kelak<sup>109</sup>

b. Isra Mi'raj

Isra Mi'raj merupakan peristiwa besar umat islam yang patut di peringati oleh semua ummat muslim, karena pada peristiwa itulah perintah diwajibkannya sholat lima waktu turun. Sebagaimana dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang juga rutin melaksanakan peringatan Isra' mi'raj setiap tahunnya.<sup>110</sup>

Waka Kurikulum menambahkan untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah ketika peringatan Isra Mi'raj ialah:

peringatan isra' mi'raj itu biasanya dilaksanakan pada bulan rojab, untuk kegiatannya itu mas biasanya diisi dengan ceramah agama yang bertemakan peristiwa isra' mi'raj tersebut.<sup>111</sup>

c. Pondok Romadhon

kegiatan Pondok Romadhon rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk memperingati datangnya bulan puasa atau bulan Suci Ramadhan. Di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang kegiatan ini dilaksanakan bertujuan agar siswa lebih mengetahui dan lebih mendalami tentang bulan Ramadhan itu sendiri dan juga serba-serbi yang ada didalamnya. Menurut keterangan dari kepala Madrasah bahwa:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

<sup>110</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Ika, Waka Kurikulum Madrasah MTs darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019

kegiatan pondok romadhon ini memang rutin kami adakan setiap tahunnya mas, dan kegiatan ini bersifat wajib bagi siswa. tujuannya (dari pelaksanaan kegiatan pondok romadhon) agar anak-anak terlatih dan mengetahui serba serbi yang ada di bulan romadhon dan mereka mengetahui pentingnya berpuasa dan hikmah dari puasa itu sendiri<sup>112</sup>

Program kegiatan ko-kurikuler keagamaan adalah kegiatan penunjang dari kegiatan kurikuler keagamaan yang mana pelaksanaannya berupa pembacaan nadhom Asmaul Husna. pembacaan Asmaul Husna merupakan salah satu rentetan kegiatan sebelum melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, pembacaan Asmaul Husna dibacakan hanya satu kali saja, akan tetapi para siswa begitu antusias dan khusyuk dalam membacanya terlebih mereka telah menghafalnya.

Pembacaan Nadhom Asmaul Husna dilantunkan setelah membacakan Juz 30 dan sebelum melaksanakan Sholat Dhuha, keunikan yang membedakan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dengan sekolah yang lain terletak pada cara membacanya yang cepat. Yang biasanya disekolah lain dibaca dengan pelan-pelan.<sup>113</sup>

Hampir sama dengan dengan pendapat Guru kordinator kegiatan keagamaan bahwa:

anak-anak mampu paling enggak kalo njenengan tanya ke anak-anak asma'ul husna itu diluk ae apal, mereka baca mulai dari allahu rohmanu rohimul malikul kuddus sempek mari yo mek diluk, kalo di sekolah lain mungkin pelan-pelan tapi disini cepet mas, mungkin ndak sampek dua menit itu sudah selesai baca asma'ul husna. Outputnya ya itu anak-anak hafal dan diharapkan anak-anak bisa

<sup>112</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>113</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019, pukul 06.50



mandiri sholat duha ya itu, kemudian hafal juz amma, itukan pembiasaan yang tiap hari dilakukan.<sup>114</sup>

Pada hari Senin, Selasa, dan Kamis, sebelum aktifitas Sholat Dhuha dilaksanakan, untuk sistematika pembacaannya, Juz ke-30 ini dibagi kedalam 3 bagian. pada hari senin adalah bagian yang pertama yaitu membaca mulai Surah An-Nas sampai surat Al-Alaq, hari selasa merupakan bagian yang kedua yaitu membaca surat At-Tin sampai Surat Al-A'la, dan pada hari kamis ialah bagian yang ketiga membaca surat At-Tariq sampai Surat An-Naba'.<sup>115</sup>

Pembacaan Nadhon Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Untuk pelaksanaannya ialah sebelum Sholat Dhuhur berjamaah, namun sebelumnya siswa dibiasakan untuk menunaikan Sholat Qobliyah duhur terlebih dahulu, untuk pembacannya sendiri dilantunkan dengan tempo cepat, mengingat alokasi waktu untuk Sholat Dhuhur berjamaah yang hanya 30 menit.<sup>116</sup>

Salah satu kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik adalah pembacaan Surat Yasin dan Tahlil bersama, kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk

<sup>114</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>115</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019, pukul 06.40

<sup>116</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 14 Februari 2019, pukul 12.10

selalu ingat kepada Allah SWT dan kirim doa kepada para Ulama, Guru, dan Keluarga baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia.

Untuk pembacaan yasin dan tahlil bersama di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan pada hari Jumat pagi, yang didahului dengan Sholat Dhuha berjamaah terlebih dahulu, siswa sangat antusias dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan tersebut dan yang memimpin kegiatan tersebut adalah siswa tentunya dengan bimbingan dari guru yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan.<sup>117</sup>

Istigosah adalah berdoa bersama yang bertujuan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Inti dari kegiatan ini adalah *dzikrullah* dalam rangka *taqorrub ilaallah* (mendekatkan diri kepada Allah) jika manusia selalu dekat dengan Allah maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang Istiqomah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, Pembacaan Istigosah dilaksanakan pada hari Sabtu pagi. Sistematis pelaksanaannya ialah diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, setelah selesai disambung dengan pembacaan istighosah Bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang bertugas.<sup>118</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan dari pemaparan para informan dan juga dari pengamatan peneliti serta dari data-data dokumentasi sekolah

---

<sup>117</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019, pukul 06.45.

<sup>118</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 16 Februari 2019, pukul 06.45.

diatas bahwa semua pelaksanaan program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, meskipun ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya dan tentunya memerlukan evaluasi dari pihak yang terkait.

### 3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Diatas sudah peneliti paparkan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik, dari seluruh perencanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang pelaksanaannya tentunya tidak semua program berjalan dengan harapan, pasti ada kelemahan-kelaemahan maupun kendala-kendala yang dihadapi. Maka dari itu perlu adanya Evaluasi dalam mengatasi hambataan dan kendala tersebut dan mencari solusi untuk memperbaikinya.

Dalam menyusun rencana Evaluasi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang melakukan pengamatan terhadap jalannya seluruh pelaksanaan kegiata keagamaan serta berdasarkan masukan-masukan dari para pelaksana kegiatan yaitu Guru PAI seta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga dapat ditentukan tingkat kelemahan maupun kendala untuk diperbaiki.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

Dalam program kegiatan kurikuler keagamaan pelaksanaannya, siswa Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM. Proses berdoa bersama sebelum memulai pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan baik, ditandai dengan ketertiban siswa yang langsung masuk ke kelas se usai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Aula madrasah, dan rata-rata siswa mengikuti prosesi dengan khuyuik dan bersungguh-sungguh.<sup>120</sup>

Karena proses berdoa bersama cukup lama, dan juga doa yang dibaca cukup panjang, tidak jarang siswa tidak sungguh-sungguh ketika proses berdoa bersama berlangsung, ada beberapa siswa yang masih asik mengobrol dengan temannya, dan juga ada beberapa dari siswa yang mengganggu temannya yang sedang khuyuik mengikuti prosesi berdoa bersama di dalam kelas.<sup>121</sup>

Solusi untuk mengtasi hal-hal di atas diantaranya perlu adanya ketegasan dari para guru pengajar untuk menegur dan mengawasi proses berdoa bersama didalam kelas, contohnya bias dengan berkeliling kelas, siswa sudah kembali mengikuti prosesi berdoa bersama. Dan apabila ada siswa yang bertindak melebihi batas maka siswa tersebut dipersilahkan untuk berdoa sendiri didepan kelas. Hal ini dirasa penting dilakukan untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya doa sebelum belajar, dan

---

<sup>120</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 12 Februari 2019, pukul 07.15

<sup>121</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 12 Februari 2019, pukul 07.15

juga membentuk karakter siswa menjadi Insan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut Ibu Kusnul Ika Wijayanti, S.Pd berpendapat bahwa:

tapi dikelas misalnya doa seperti ini, ada yang gak baca doa disuruh mengulangi lagi doanya terus misalkan terlambat disuruh doa sendiri didepan (kelas)<sup>122</sup>

Sama halnya dengan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran, berdoa bersama sebelum mengakhiri pelajaran juga sudah berjalan dengan tertib, ditandai dengan antusiasme siswa membaca doa untuk mengakhiri prosesi belajar mengajar, namun ada beberapa siswa yang terlalu antusias berdoa dengan nada yang terlalu tinggi, dan juga ada siswa yang sengaja mempercepat tempo doa (tergesa-gesa) sehingga mengganggu ketertiban, dan mengganggu temannya yang sedang khusyuk berdoa.<sup>123</sup>

Solusi untuk mengatasi hal-hal di atas diantaranya Perlu adanya ketegasan dari dewan guru pengajar untuk menegur dan mengawasi proses berdoa bersama didalam kelas, contohnya bisa dengan berkeliling kelas maka siswa sudah kembali mengikuti prosesi berdoa bersama. Dan apabila ada siswa yang bertindak melebihi batas maka siswa tersebut dipersilahkan untuk berdoa sendiri didepan kelas. Guru juga berwenang untuk menunda kepulangan siswa apabila suasana kelas belum kondusif atau apabila ada beberapa siswa yang tidak mau mematuhi perintah guru. Hal ini dirasa penting dilakukan untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya doa bersama setelah belajar.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

<sup>123</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 12 Februari 2019, pukul 13.10



Sistematika menghafal juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang pada minggu pertama ialah *Tahsin* dan *Tashih* bacaan siswa agar sesuai dengan Kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, minggu keduanya dilakukan setoran hafalan kepada guru bidang keagamaan yang bertugas, dan minggu ketiganya ialah *Murojaah* (menguang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafal sebelumnya) dengan tujuan menguatkan hafalan yang telah mereka hafal sebelumnya.<sup>124</sup>

Pak Hambali berpendapa bahwa sistematika hafalan tersebut kurang efektif karena *Murojaahnya* hanya dilakukan dalam tiga minggu sekali, dan untuk solusi beliau berpendpat bahwa *Murojaah* harus lebih sering dilaksanakan minimal dua atau tiga kali dalam seminggu. Sesuai dengan apa yang disampaikan guru kordinator kegiatan keagamaan bahwa:

Untuk sistem hafalan jus 30 itu untuk minggu pertama kita lakukan tahsin dan tashih dan untuk minggu keduanya dilakukan setoran hafalan dan untuk minggu ketigannya murojaah, untuk murojaahnya bisa dikatakan kurang efektif mas, karena hanya dilakukan tiga minggu sekali, kalo untuk memper kuat hafalan kan harus sering sering diadakan murojaah minimal seminggu dua kali atau tiga kali.<sup>125</sup>

Sementara Ibu Ika selaku Waka Kurikulum berpendapat, Hafalan juz 30 merupakan salah satu ayat yang harus dipenuhi apabila ingin mengambil Raport dan naik ke jenjang berikutnya, sesuai dengan kebijakan sekolah yang mengharuskan siswanya untuk menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>126</sup>

<sup>124</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 21 Februari 2019 pukul 08.00

<sup>125</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>126</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

Namun apabila ada siswa yang belum melunasi hafalannya, maka Raport siswa tersebut ditahan oleh pihak sekolah sampai siswa tersebut menyelesaikan tanggungannya. Hal ini dirasa penting untuk bekal siswa apabila sudah terjun di masyarakat Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Ika bahwa:

Disuruh menghafalkan lagi itu, jadi harus sampai hafal nanti boleh menerima raport, nah baru boleh masuk kelas seperti itu, nanti kalo anak-anak gak digitukan dia menganggap remeh nah itu, sedangkan ktukan persyaratan jadi anak-anak sejak awal sudah diberi tahu kalo ujian ibadah itu persyaratan untuk melanjutkan selanjutnya.<sup>127</sup>

Pelaksanaan Sholat (Dhuha dan Duhur) sudah berjalan dengan baik namun tidak semua siswa melaksanakan Sholat berjamaah dengan khusyuk dan bersungguh-sungguh hal ini disebabkan kurang adanya pengawasan langsung dari guru yang bertugas.<sup>128</sup>

Perlu adanya koordinasi lagi antara guru kordinator kegiatan keagamaan dan guru yang bertugas serta juga perlu mengagendakan rapat bersama kepala sekolah guna membahas dan memecahkan permasalahan tersebut. seperti yang disampaikan guru kordinator kegiatan keagamaan bahwa:

Kendala sholat (duha dan dhuhur) iyalah terletak pada kurangnya pengawasan, kalo kurang pengawasan dari guru maka suasananya menjadi gak kondusif contohnya ramai, mengganggu temannya yang sedang serius mengikuti kegiatan, mengobrol dengan temannya,<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Wawancara dengan Kusnul Ika Wijayanti, Waka Kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 15 Februari 2019.

<sup>128</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 18 Februari 2019, pukul 06.30

<sup>129</sup> Wawancara dengan Achmad Hambali Kurniawan, Guru Kordinator Kegiatan Keagamaan MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

Sejalan dengan guru kordinator kegiatan keagamaan, Pak Nurhadi selaku Kepala Madrasah berpendapat bahwa:

Biasa mas, dimana-mana pasti ada anak-anak nakal, itu kalo dikondisikan, guru-guru turut terlibat menjaga Inshaallah bisa diatasi mas. Kalo saya sih, saya sendirian itu mampu, karna saya pakek yang saya bawa ini (rotan) anak-anak itu gak ada yang berani, takut semua. contoh saya saja tadi menjaga sholat duha sendirian dan saya menjaga dibelakang, nanti kalo ada anak yang ramai maka akan saya pukul, tapi kalo tidak ada pengawasan ya sudah, *wong jenenge arek*, apa lagi anak-anak usia SMP kayak gini, kalo ada yang mulai satu pasti ramai semua, intinya faktor penghambatnya kalo tidak ada guru yang mengawasi.<sup>130</sup>

Pembacaan Tartil Pagi di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut, faktor yang menghambat kegiatan tersebut ialah masih adanya siswa yang telat datang ke sekolah, acuh/tidak memperhatikan Ustad atau pengajar yang mengajar didepan dan tidak membawa Al-Qur'an atau Juz 30 pada saat kegiatan tersebut.<sup>131</sup>

Keterlibatan para guru sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan siswa yang kurang tertib. dan juga guru pengajar berwenang menegur siswa apabila kurang serius dalam mengikuti kegiatan, bias dengan teguran lisan maupun menyuruh siswa membaca surat yang sedang dipelajari didepan seluruh siswa dengan menggunakan pengeras suara. Hal ini dirasa penting dilakukan untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya membaca Juz 30 dengan baik dan benar.

<sup>130</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.

<sup>131</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 20 Februari 2019, pukul 06.30.

Secara keseluruhan pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sudah berjalan dengan baik. Mulai dari kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan Isra' Mi'raj dan juga kegiatan Pondok Romadhon, namun ada beberapa kendala pada pelaksanaannya secara umum.

Karna kegiatan Pondok Romadhon di laksanakan pada bulan Ramadhan maka ada siswa yang bermalas-malasan, ada juga siswa yang tidak masuk pada saat kegiatan tersebut. Agar semua siswa dapat terkontrol dan tertib dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), guru piket atau wali kelas membuat absensi kegiatan, agar dapat diketahui siapa saja yang tidak hadir pada kegiatan tersebut, dan juga agar semua siswa dapat terkendali dan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut dengan tertib. Hal ini juga dapat membentuk kebiasaan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Selanjutnya program kegiatan ko-kurikuler keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan Pembacaan Asmaul Husna di Madrasah Tsanawiyah Darus Shokichin Kotalama Malang sdah berjalan dengan baik ditandai dengan siswa yang khusyuk dalam membaca nadhom sampai selesai

Solusi yang utama untuk mengatasi habatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanan kegiatan keagamaan pembacaan Juz 30 dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain ialah dewan guru harus lebih proaktif lagi dalam penggondisian siswa baik menegur siswa yang ramai atau bergurau



dengan temannya dengan penguat suara, atau berkeliling ruangan kegiatan (Aula Sekolah) untuk memastikan apakah ada siswa yang tidak membawa Juz 30 dan agar suasana menjadi kondusif kembali, ataupun menyuruh siswa berdiri dan membaca Surat-surat pendek di depan dengan menggunakan penguat suara sebagai efek jera.

Hambatan dari pembacaan Nadhom Aqidatul Awam ini ialah kurangnya kesadaran dari pihak manajemen sekolah dalam menekan bel tanda pergantian jam pelajaran, sehingga pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah yang diawali dengan pembacaan Nadhom Aqidatul Awam tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ketika waktu pelaksanaan Sholat Dhuhur mepet dengan jam pelajaran setelahnya maka mengakibatkan pembacaan Nadhom Aqidatul Awam harus ditiadakan.<sup>132</sup>

Sementara itu Pak Nurhadi selaku Kepala Madrasah menambahkan bahwa:

iku dibaca cepet iku, dia bayangkan berapa nadoman itu, semuanya nadhomannya itu dibaca itu, paleng enggak itu senen, paling sering dibaca itu hari senin mesti baca itu sudah, mari sholat sunnah sebelum duhur, sebelum sholat duhur iku mesti moco iku, jadi kalo paling sering itu dibaca hari senin tapi kalo untuk hari hari yang lain kalo waktunya mepet ya kondisional mas.<sup>133</sup>

Pembacaan Yasin dan Tahlil secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik dan juga untuk kendala dari kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil bersama ialah dalam pengkondisian siswa yang kurang maksimal dari pihak guru sehingga mengakibatkan siswa tidak cepat berkumpul yang akan

<sup>132</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 18 Februari 2019, pukul 12.10

<sup>133</sup> Wawancara dengan Nurhadi, Kepala Madrasah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 11 Februari 2019.



berdampak pada Efisiensi waktu mengingat alokasi waktu untuk pelaksanaan kegiatan ini hanya 30 menit.<sup>134</sup>

Maka Kepala Madrasah memberikan instruksi kepada para guru agar lebih proaktif lagi dalam pengkondisian siswa serta menggunakan pengeras suara dan menggerakkan siswa anggota OSIS (organisasi siswa intra sekolah) untuk ikut mengkondisikan temannya agar cepat berkumpul dan mengikuti kegiatan<sup>135</sup>

Selain itu masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah juga menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil bersama, sehingga pemberian sanksi kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah yang berupa bersih-bersih halaman atau lingkungan sekolah menjadi cara untuk meminimalisir keterlambatan siswa.<sup>136</sup>

Pembacaan Istigotsah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik ditandai dengan siswa yang antusias dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan ini sampai selesai peneliti tidak menemukan adanya hambatan-hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.

---

<sup>134</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 23 Februari 2019, pukul 06.30.

<sup>135</sup> Dokumentasi MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, 2018-2019.

<sup>136</sup> Observasi di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang, tanggal 23 Februari 2019, pukul 06.30

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kota Malang yang beralamat di Jl. Kotalama 3B/34 Kedungkandang Kota Malang. Dalam rancangan program kegiatan keagamaan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang disesuaikan dengan cita-cita sekolah yang terdapat dalam Visi sekolah yaitu “Islami, Bernuansa Pesantren, Berkualitas dalam Bidang IPTEK dan IMTAQ” dalam bidang keagamaan sekolah ingin menjadikan lulusannya unggul dalam imtaq dan berkarakter/berakhlaq.

Menurut Dharma Kusuma dalam bukunya “*Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*” menjelaskan bahwa Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (sudah lulus dari sekolah).<sup>137</sup>

Perencanaan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk karakter peserta didik ada dua, yaitu: (1) pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, Tujuan dari pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa adalah untuk mengarahkan siswa agar memiliki

---

<sup>137</sup> Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.9.

Iman dan Akhlak yang mulia, serta selalu senantiasa mengamalkan dan memelihara apa yang telah diajarkan agama. Yang menjadi objek atau sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh peserta didik yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya yaitu agama Islam, sedangkan pelaksana dari kegiatan ini adalah Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, guru PAI, dan seluruh dewan guru.

(2) pembinaan budi pekerti luhur dan akhlak mulia. Tujuan dari pembinaan Budi Pekerti luhur dan Akhlak mulia adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan Akhlak mulia/ Budi Pekerti Luhur.

Faktor-faktor yang mendasari dibentuknya kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang ada dua yaitu: (1) pembiasaan terhadap kegiatan keagamaan (2) menurunnya kemampuan peserta didik dalam praktek keagamaan sehari-hari.

Dalam menetapkan tujuan dari perencanaan yang sudah ada maka kepala madrasah melakukan rapat kordinasi dan kolaborasi Bersama seluruh dewan guru Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang. Kemudian kepala madrasah merumuskan dan menganalisa keadaan sekolah yaitu mulai dari kurikulum keagamaan yang dipakai sekolah (K-13), keadaan pelaksana kegiatan, keadaan sarana prasarana penunjang kegiatan keagamaan, dan keadaan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan sebelumnya sehingga dapat membuat rencana kegiatan lebih lanjut.

Setelah itu kepala madrasah beserta seluruh dewan guru mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam menentukan program kegiatan keagamaan yang akan dibuat berdasarkan dari program-program kegiatan

keagamaan yang sudah ada sebelumnya serta kemampuan dari pelaksana kegiatan. Program-program kegiatan keagamaan tersebut diidentifikasi mana kegiatan yang masih terus akan dijalankan, dan mana yang perlu dibenahi, maupun ditambah, dan juga dikurangi sehingga dapat terukur kemampuan madrasah dalam mencapai tujuan.

Selanjutnya program-program yang sudah dibuat disosialisasikan kepada para siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang oleh siswa anggota OSIS yang didampingi dan diarahkan oleh pembina OSIS dan guru PAI. Waka kurikulum dalam merancang program kegiatan keagamaan menyesuaikan dengan kurikulum K-13 yang dipakai di madrasah. Untuk kurikulum agama terdapat di KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (ssikap sosial). Program kegiatan keagamaan yang dibuat antara lain: Program kegiatan kurikuler keagamaan yang dibuat adalah (1) berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM (2) hafalan juz 30 (3) sholat berjamaah (dhuha dan duhur) (4) tartil pagi (5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Sedangkan program kegiatan ko-kurikuler keagamaan yang dibuat adalah: (1) pembacaan asmaul husna (2) pembacaan juz 30 (3) membaca nadhom aqidatul awam (4) pembacaan yasin dan tahlil (5) pembacaan istigotsah Bersama.

Menurut Nanang Fattah perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diputuskan Bersama.<sup>138</sup> Sedangkan menurut Stoner dalam Marno dan

---

<sup>138</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 9.

Supriyatno<sup>139</sup> perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam empat tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi.

Tahap pertama: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumberdaya, sumberdayanya secara tidak efektif.

Tahap kedua: merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan atau Lembaga sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan atau Lembaga saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap ketiga: mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ektern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan keselamatan serta

---

<sup>139</sup> Marno dan Tryo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 13.



ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap keempat: mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Perencanaan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik telah melalui semua tahap-tahap perencanaan. Yaitu mulai dari menetapkan tujuan dari perencanaan, merumuskan dan menganalisa keadaan sekolah, mengidentifikasi segala kemudahan maupun hambatan dalam menentukan program kegiatan keagamaan yang akan dibuat, dan mengembangkan rencana yang sudah dibuat dengan cara menentukan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Kepala madrasah dengan para wakil kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang berkolaborasi dan berkoordinasi menyusun rangkaian kegiatan yang sistematis guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau diputuskan Bersama. Seperti waka kurikulum membuat program kegiatan keagamaan berdasarkan KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) dengan berkoordinasi dengan guru Pendidikan agama islam (PAI). Kemudian setelah program kegiatan keagamaan tersebut telah disusun maka akan dijalankan oleh siswa anggota OSIS yang didampingi oleh guru Pendidikan agama islam (PAI) atau dewan guru yang bertigas.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik dengan melaksanakan program-program kegiatan keagamaan yang sudah dibuat, yaitu program kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan yang mana pelaksanaannya adalah para guru yang bertugas dan diikuti oleh seluruh siswa.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>140</sup>

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan telah ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

<sup>141</sup> Abdullah Syukur, *kumpulan makalah "study implementasi latar belakang konsep pendekatan dan relevansinya dalam pembangunan"* (Ujung pandang: persadi, 1987), hlm. 40.

Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah melakukan program kegiatan sekolah melalui program kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan. Pelaksanaan program keagamaan tersebut dilaksanakan baik di sekolah maupun diluar sekolah kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang oleh para bapak ibu guru sebagai implementer program kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun pelaksanaan program kegiatan keagamaan kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kegiatan kurikuler keagamaan

Menurut B. Suryosubroto Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di sekolah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Kegiatan kurikuler bersifat mengikat. program kurikuler berisi kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus siswa disetiap tingkat sekolah, yaitu materi Pendidikan agama islam itu sendiri yang sudah ditentukan oleh kurikulum Pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan Pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kurikuler ini.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 275.

Pelaksanaan program kegiatan kurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan-pembiasaan:

a. Berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM

Berdoa bersama merupakan rutinitas sebelum dan sesudah jam pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, hal ini adalah bentuk penanaman karakter terhadap siswa, berdoa bersama mengandung banyak manfaat yang akan berpengaruh pada pribadi siswa, disamping untuk mengharap keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT, berdoa bersama juga mengandung nilai karakter kedisiplinan. Siswa dilatih disiplin dalam menghargai waktu, ditandai dengan ketika bel tanda masuk kelas berbunyi, siswa nampak berbondong-bondong memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan pelajaran yang didahului berdoa Bersama, diharapkan siswa juga bersikap disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain baik pada saat masih sekolah dan juga telah lulus dari sekolah.

Pada awalnya, demi membiasakan suatu hal itu perlu dipaksakan sedikit demi sedikit kemudian menjadi terbiasa. Awalnya karena takut, namun menjadi terbiasa. Berikutnya, kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika sudah menjadi *habit*, kebiasaan tersebut akan menjadi aktifitas rutin. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan pada masa muda seseorang

maka akan sulit untuk diubah dan akan tetap berlangsung sampai hari tua<sup>143</sup>

b. Hafalan Juz 30

Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang telah memberikan pengetahuan tambahan tentang kemampuan agama, dengan dasar itu maka menghafalkan Juz Amma merupakan nilai plus untuk siswa madrasah. Sebagaimana juz-30 merupakan bagian dari sumber dasar primer dalam agama Islam, siswa harus bekerja keras dalam menghafal juz 30 tersebut guna mempercepat kemampuan hafalan mereka dan bisa dikembangkan kemampuan mereka menghafal juz yang lain jika dimungkinkan.

Siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang terlihat sangat antusias dalam menghafal jus 30 dimana menurut kalimat yang diucapkan oleh siswa kepada peneliti dalam wawancaranya “bahwasanya siswa menghafal juz 30 baik itu didalam kelas maupun diluar kelas atau dirumah, agar mempercepat untuk setoran” dari kalimat tersebut peneliti menemukan kesesuaian dengan apa yang terjadi didalam analisa peneliti melihat siswa menghafalkan juz 30 dengan sungguh-sungguh didalam kelas, peneliti juga menemukan siswa yang menghafalkan juz 30 diluar kelas, dimana pada waktu istirahat siswa menghafalkan dihalaman depan kelas Bersama

---

<sup>143</sup> Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 147.



teman-temannya, tidak segan-segan salah satu siswa meminta bantuan siswa yang lain untuk menyimak dengan melihat apa yang telah dia hafalkan. Dari sini peneliti menyimpulkan nilai karakter yang terimplementasi dari kegiatan ini adalah nilai kerja keras. Kerja keras siswa dalam menghafal memang benar adanya, dengan harapan mereka bisa cepat untuk setoran dan bisa melanjutkan hafalan untuk bulan berikutnya sehingga kewajiban mereka untuk menghafalkan juz 30 cepat selesai.

Sistematika menghafal juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah diawali dengan *tahsin* dan *tashih* bacaan siswa, dilanjutkan setoran hafalan kepada guru yang bertugas dan ditutup dengan *Murojaah* atau mengulang kembali hafalan sebelumnya.

Sistematika menghafal juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang tersebut sesuai dengan pandangan para ulama', dalam menghafal Al Qur'an ada langkah-langkah yang dapat dilakukan diantaranya 1. *tahsin* untuk memperbsiki cara baca Al Qur'an, 2. Setoran hafalan baru, untuk menambah perbendaharaan hafalan, 3. Murojaah untuk untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa, 4. Evaluasi untuk menilai kualitas hafalan Al Qur'an<sup>144</sup>

---

<sup>144</sup> Wiwi Alawiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 142-143.

c. Sholat berjama'ah (dhuha dan duhur)

Pembiasaan pada diri anak sangatlah penting, khususnya dalam membentuk pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia dalam memahami ajaran agama.<sup>145</sup>

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi baingkai amal dan sumber kenikmatan dalam kehidupannya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan sholat berjamaah secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan sholat berjamaah sejak kecil, dari waktu ke waktu.<sup>146</sup>

Kegiatan sholat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan dengan baik. Ditandai dengan kebiasaan siswa ketika adzan Duhur berkumandang siswa berbondong-bondong keluar dari kelas menuju Aula Madrasah untuk menunaikan sholat berjamaah. Ketika sholat dilaksanakan siswa terlihat khusyuk dalam melaksanakan ibadahnya walaupun tidak ada guru yang mengawasi, hal ini merupakan bentuk representasi dari keberhasilan penerapan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa.

---

<sup>145</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 64.

<sup>146</sup> Muchtar dan Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 15.

Sholat berjamaah juga mengimplementasikan nilai kebersamaan. Ketika sholat dilaksanakan maka tidak ada status sosial yang membedakan antara guru dan murid, tua dan muda, kaya dan miskin dan lain sebagainya, semuanya sama-sama melaksanakan takbir yang sama, ruku' yang sama, sujud yang sama, hingga salam yang sama. Semuanya juga mengharap tujuan yang sama yaitu mengharap ridho Allah SWT. Hal ini menyimpan makna bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di depan Tuhan. Namun, yang membedakan adalah keimanan dan ketakwaannya.

Sholat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah terlaksana dengan baik dan tertib dimana siswa mengikuti sholat berjamaah tanpa harus mengurangi waktu pembelajaran sesudahnya, peneliti tidak menemukan adanya siswa yang sengaja mengulur-ulur waktu setelah melaksanakan sholat berjamaah. Waktu yang sudah ditetapkan berjamaah benar-benar dimanfaatkan dengan efektif, sehingga tidak terjadi kemoloran waktu, ini merupakan bukti terbentuknya karakter kedisiplinan pada diri siswa, peneliti berharap semoga sifat disiplin ini bisa memberikan dampak baik pada diri siswa dengan senantiasa menjaga waktu sholatnya tepat waktu dan juga melakukan aktifitas sehari-hari dengan tepat waktu pula.

#### d. Tartil Pagi

Tartil pagi merupakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membenarkan bacaan (*tashih*) dan memperindah bacaan (*tahsin*) Al Quran siswa. Sebelum pembacaan Al Quran dimulai ustadz pengajar selalu menyisipkan pemahaman-pemahaman mengenai pentingnya membaca Al Quran, bercerita mengenai kisah-kisah hikmah dalam Al Quran, keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al Quran dan lain-lain. Ketika suasana sudah kondusif barulah kegiatan pembacaan Al Quran dimulai. Nilai karakter yang tercermin dari kegiatan ini adalah nilai karakter rasa ingin tahu. siswa Nampak khuyuk dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembacaan tartil pagi ini. Ditandai dengan suasana yang kondusif, dan ketika prosesi tanya-jawab banyak siswa yang bertanya, Hal ini merupakan representasi dari penerapan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu pada kegiatantartil pagi di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalma Malang.

Dalam membaca Al Quran tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan membaca Al Qur'an adala *tababur* yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari padanya<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Teungku Hasby Ash shidieqy, Pedoman Dikir dan Doa, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 153-154.

e. PHBI

Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang menyesuaikan dengan kalender keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Kegiatan ini dilaksanakan di aula madrasah. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini dalam rangka untuk meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya PHBI, serta untuk meningkatkan syiar dan dakwah islam sebagai media kegiatan dalam pembentukan perilaku keagamaan para siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

Tujuan dari pembiasaan siswa mengikuti peringatan hari besar agama Islam itu sendiri adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religious maupun tradisional dan kultural<sup>148</sup>

2. Pelaksanaan program kegiatan ko-kurikuler keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan merupakan penunjang dari kegiatan kurikuler. Pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang berupa pelaksanaan kegiatan Pembacaan juz 30, Pembacaan Nadhom

---

<sup>148</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 63.



Asmaul Hisna, Membaca Nadhom Aqidatul Awam, Pembacaan yasin dan Tahlil, dan Istighotsah bersama.

Menurut B. Suryosubroto Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler, biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler. Biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah (PR) ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. kegiatan tersebut dilakukan diluar jadwal pelajaran sehingga dapat dilakukan dengan penyusunan program dan kegiatan.<sup>149</sup>

Pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang berupa pelaksanaan tindakan program keagamaan sebagai penunjang dari kegiatan kurikuler keagamaan. Berikut pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang:

a. Pembacaan Asmaul Hisna

Kegiatan pembacaan asmaul husna ini dapat membentuk penguatan keimanan siswa lewat pembiasaan melantunkan Nama-nama Allah SWT, dengan tumbuhnya keimanan yang kuat pada diri siswa akan berpengaruh juga pada perilaku keagamaan siswa khususnya dalam ranah perilaku ibadah dan sikap spiritual siswa.

---

<sup>149</sup> *Ibid.* hlm.275.

Menurut kemendiknas, tujuan Pendidikan karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius<sup>150</sup>

Jadi tujuan diadakannya kegiatan pembacaan nadhon asmaul husnah di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang adalah diharapkan siswa dapat terbiasa dengan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai bangsa yang religius.

b. Pembacaan juz 30

Sistematika pembacaannya Juz ke-30 ini dibagi kedalam 3 bagian. Yaitu pada hari senin bagian yang pertama membaca mulai Surah An-Nas sampai surat Al-Alaq, hari selasa merupakan bagian yang kedua yaitu membaca surat At-Tin sampai Surat Al-A'la, dan pada hari kamis ialah bagian yang ketiga membaca surat At-Tariq sampai Surat An-Naba'. Pembagian tersebut dirasa efektif untuk melancarkan bacaan dan juga untuk mempercepat hafalan siswa.

Allah berfirman dalam Al Quran Surat Al Isra' ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu ketahui. karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Qs Al Isra' ayat 36)<sup>151</sup>*

<sup>150</sup> Agus Zaenul Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

<sup>151</sup> *Al Qur'an dan terjemah, Qs. (17) Al Isra' ayat 36*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 285.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus dapat menegakkan pribadinya, artinya tidak hanya mengikuti jejak orang lain saja hanya karna kebiasaannya, adat istiadat, dan tradisi yang diterima. Tetapi dalam kehidupannya ia harus menerima dan membiasakan hal-hal yang baik dan positif. Sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang salah. Dan dia dapat membuat pertimbangan sendiri, tanpa menuruti sesuatu yang tidak mereka ketahui.<sup>152</sup>

c. Pembacaan Nadhom Aqidatul Awam

Pembacaan Nadhon Aqidatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Untuk waktu pelaksanaannya ialah sebelum Sholat Dhuhur berjamaah, namun sebelumnya siswa dibiasakan untuk menunaikan Sholat Qobliyah duhur terlebih dahulu, untuk pembacannya sendiri dilantunkan dengan tempo cukup cepat, mengingat alokasi waktu untuk Sholat Dhuhur berjamaah yang hanya 30 menit

Menurut kemendiknas, tujuan Pendidikan karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius<sup>153</sup>

Jadi tujuan diadakannya kegiatan pembacaan nadhon Aqidatul awam di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

---

<sup>152</sup> *Al Qur'an dan terjemah, Qs. (13) Ar-Ra'd ayat 11*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 250.

<sup>153</sup> Agus Zaenul Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

adalah diharapkan siswa dapat terbiasa dengan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai bangsa yang religius.

d. Pembacaan yasin dan Tahlil

Kegiatan pembacaan Yasin dan Tahlil dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan kirim doa kepada para Ulama, Guru, dan Keluarga baik yang masih hidup atau yang telah meninggal dunia.

Siswa sangat antusias dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan tersebut dan yang memimpin kegiatan tersebut adalah siswa tentunya dengan bimbingan dari guru yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan

Setelah acara pembacaan selesai guru tidak bosan-bosannya selalu memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pentingnya mengirim doa bagi para leluhur yang telah berpulang, hal inilah yang memotivasi siswa untuk selalu antusias dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Seiring dengan pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil yang terus-menerus dilakukan, nilai-nilai Pendidikan karakter dapat masuk dan menyatu dalam diri siswa, sehingga akan menjadi watak atau karakter siswa.<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 73-76.

e. Pembacaan Istighotsah.

Nilai karakter yang muncul dari Pembacaan istighotsah Bersama di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalma Malang ialah kedisiplinan.. Ketika Siswa datang ke sekolah, siswa dibiasakan untuk langsung memasuki aula sekolah, berbaris dengan rapi membentuk *shof*. Ketika pembacaan istighosah berlangsung, siswa tampak antusias dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan tersebut, dalam pengawasan dewan guru yang selalu menjadi teladan bagi siswa.

Selanjutnya nilai karakter yang terimplementasi dari Pembacaan istighotsah di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalma Malang adalah tanggung jawab. Nilai Pendidikan karakter ini ditanamkan pada diri siswa dengan cara siswa diberikan tanggung jawab untuk menjadi imam pembacaan istighotsah sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh pihak madrasah. Dengan cara ini siswa dilatih bertanggung jawab dengan amanat yang telah diberikan pihak sekolah kepadanya untuk dilaksanakan sebisa mungkin.

Menurut kemendiknas, tujuan Pendidikan karakter adalah mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi bangsa yang religius<sup>155</sup>

Dari keterangan tersebut peneliti berpendapat bahwasanya siswa sangat disiplin dan sangat tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan

---

<sup>155</sup> Agus Zaenul Arifin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22.



tersebut indikator siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan khusyuk dan antusias, mereka juga bertanggung jawab dalam memimpin istighosah, peneliti tidak menemukan adanya kekosongan pemimpin didalam istighosah, siswa yang telah ditentukan jadwalnya bertanggung jawab dan siap untuk menjalankan tugasnya pada hari itu juga. dari situ diharapkan siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya yang lain dan juga senantiasa mengamalkan hal tersebut baik di dalam atau di luar sekolah dan juga bisa mengamalkannya ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

#### Proses Terbentunya Karakter di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang

Menurut Zubaedi dalam bukunya “*Desain Pendidikan Karakter*” menjelaskan bahwa ada beberapa proses dalam membentuk karakter, agar Pendidikan karakter berjalan sesuai dengan sasaran yaitu:

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan, proses pemahaman harus berjalan terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik.

b. Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada

pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat, misal guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.<sup>156</sup>

Ketiga proses di atas tidak boleh terpisahkan karena adanya keterkaitan proses yang satu dengan proses yang lain. Jika pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa proses pembinaan dan proses keteladanan maka akan bersifat verbalistic dan teoritik, sedangkan jika proses pembiasaan saja tanpa pemahaman maka hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.<sup>157</sup> Dalam pengembangan karakter ini harus adanya kesamaan dalam pendidikan karakter, mengenai metode, pelaksanaannya, landasan maupun indikatornya. Jadi yang dimaksud pengembangan karakter adalah sama dengan Pendidikan karakter.

Pelaksanaan Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik telah melalui proses-proses dalam pembentukan katakter. Yaitu mulai dari menggunakan pemahaman, menggunakan pembiasaan dan menggunakan keteladanan oleh guru kepada siswa.

---

<sup>156</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 175.

<sup>157</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Grub, 2009), hlm. 36-41.

### **C. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang**

Dalam menyusun rencana evaluasi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan seluruh kegiatan keagamaan serta berdasarkan masukan-masukan dari para pelaksana kegiatan guru PAI serta pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sehingga dapat ditentukan tingkat kelemahan maupun kendala dari masing-masing kegiatan yang kurang bahkan tidak berjalan.

Menurut Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”<sup>158</sup>

Langkah-langkah evaluasi menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi apa yang akan dinilai sesuai dengan tujuan program
- b. Menyusun instrumen evaluasi, misalkan skala, daftar rentang, pedoman observasi/kuesioner, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi.
- c. Melaksanakan pengamatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari responden atau sampel evaluasi.

---

<sup>158</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hlm.1.

- d. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat keberhasilan program, kelemahan-kelemahan, dan kendala-kendala untuk diperbaiki
- e. Mengajukan sejumlah rekomendasi terhadap program yang telah dievaluasi tersebut
- f. Menyusun laporan evaluasi dan menyebarkan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan.

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program yaitu: (1) menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak terlaksana sebagaimana diharapkan. (2) merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). (3) melanjutkan program: pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu telah berjalan sesuai harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. (4) desimilasi atau menyebar luaskan program (melaksanakan program ditempat lain atau mengulangi lagi program di waktu lain). Karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain.<sup>159</sup>

Program-program kegiatan keagamaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang yang berupa program kegiatan kurikuler keagamaan, ko-kurikuler keagamaan. Dari

---

<sup>159</sup> Jamal Ma'mur Asmuni, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 22.

program kegiatan keagamaan tersebut masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat pelaksanaannya.

Dalam menindaklanjuti kegiatan keagamaan yang masih ada hambatan atau kendalanya, Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang merevisi beberapa program karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan. Sedangkan untuk program yang sedang berjalan dengan baik akan tetap dilanjutkan karena sudah sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat pula. Berikut evaluasi Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik melalui program kegiatan kurikuler keagamaan, ko-kurikuler keagamaan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.

1. Program kegiatan kurikuler keagamaan

- a. Berdoa Bersama sebelum dan sesudah KBM

Proses berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan baik, ditandai dengan ketertiban siswa yang langsung masuk ke dalam kelas sesuai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Aula Sekolah, dan siswa berdoa dengan khusyuk dan bersungguh-sungguh. Ketika berdoa Bersama untuk mengakhiri KBM siswa juga antusias dan khusyuk dalam berdoa.

Karena proses berdoa bersama cukup lama, dan juga doa yang dibaca cukup panjang, tidak jarang ada beberapa siswa tidak sungguh-



sungguh ketika proses berdoa bersama berlangsung, ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya, dan juga ada beberapa dari siswa yang mengganggu temannya yang sedang khusyuk mengikuti prosesi berdoa bersama di dalam kelas, ketika berdoa bersama sebelum pulang sekolah pun ada beberapa siswa yang terlalu antusias berdoa dengan nada yang terlalu tinggi, dan juga ada siswa yang sengaja mempercepat tempo doa (tergesa-gesa) sehingga mengganggu ketertiban, dan mengganggu temannya yang sedang khusyuk berdoa.

Solusi untuk mengatasi hal-hal di atas diantaranya perlu adanya ketegasan dari para guru pengajar untuk menegur dan mengawasi proses berdoa bersama didalam kelas, contohnya bisa dengan berkeliling kelas dengan tujuan mengawasi siswa lebih dekat, Dan apabila ada siswa yang bertindak melebihi batas maka siswa tersebut dipersilahkan untuk berdoa sendiri didepan kelas. Guru juga berwenang untuk menunda kepulangan siswa apabila suasana kelas belum bisa kondusif atau ada beberapa siswa yang tidak mau mematuhi perintah guru. Hal ini dirasa penting dilakukan untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya doa bersama setelah belajar. dan juga membentuk karakter siswa menjadi Insan yang baik, disiplin, jujur, dan toleransi.

**b. Hafalan Juz 30**

Hafalan Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan dengan baik sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat siswa menghafalkan juz 30

dengan sungguh-sungguh didalam kelas, peneliti juga menemukan siswa yang menghafalkan juz 30 diluar kelas, dimana pada waktu istirahat ada beberapa siswa menghafalkan dihalaman depan kelas Bersama teman-temannya, mereka tidak segan-segan meminta bantuan siswa yang lain untuk menyimak dengan melihat apa yang telah dia hafalkan.

Namun ada beberapa kendala yang menghambat kegiatan keagamaan menghafal Juz 30 ini diantaranya: diwaktu menghafal ada beberapa siswa yang tidak menghafalkan bahkan ada yang sampai dua minggu masih belum setoran, solusi dari pihak madrasah untuk siswa yang tidak menyetorkan hafalannya selama dua minggu maka sanksinya adalah dijemur sambil menghafalkan hafalannya yang belum disetorkan itu sampai dia mampu menghafalnya.

Untuk Sistematika menghafal juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang pada minggu pertama ialah *Tahsin* dan *Tashih* bacaan siswa agar sesuai dengan Kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, minggu keduanya dilakukan setoran hafalan kepada guru bidang keagamaan yang bertugas, dan minggu ketiganya ialah *Murojaah* (menguang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafal sebelumnya) dengan tujuan menguatkan hafalan yang telah mereka hafal sebelumnya.

Sistematika hafalan tersebut dinilai kurang efektif karena *Murojaahnya* hanya dilakukan dalam tiga minggu sekali, dan untuk saran sari peneliti *Murojaah* harus lebih sering dilaksanakan minimal dua atau

tiga kali dalam seminggu dengan harapan semakin memperkuat hafalan siswa.

c. Sholat berjamaah (Dhuha dan Duhur)

Untuk Pelaksanaan Sholat berjamaah (Dhuha dan Duhur) sudah berjalan dengan baik Namun pastilah ada kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan sehingga menyebabkan suasana kurang tertib, misalkan siswa yang sengaja berlama-lamaan dalam berwudhu, ada pula siswa yang jahil pada temannya ketika sholat dan lain sebagainya. Untuk kendala pelaksanaan sholat dhuhur adalah adanya beberapa siswa yang sulit untuk dikondisikan. Karna memang siswa yang sudah mulai berkurang tenaganya (capek) karna mengikuti pembelajaran mulai pagi dan didukung cuaca yang panas.

Guru diharapkan mampu mengatur waktu untuk digunakan siswa berwudu dan juga guru diharapkan untuk bisa mengkondisikan mereka sehingga waktu yang sudah ditetapkan bisa digunakan dengan maksimal. maka dari situ akan mudah diatasi permasalahan siswa yang telat mengikuti sholat berjamaah disamping itu guru harus bisa menanamkan pemahaman-pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah kepada siswa, dan apabila diperlukan guru bisa memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang sering melanggar sehingga siswa antusias siswa untuk mengikuti sholat berjamaah dengan khushyuk dan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Pembacaan Tartil Pagi

Pembacaan Tartil Pagi di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut, faktor yang menghambat kegiatan tersebut acuh/tidak memperhatikan Ustad atau pengajar yang mengajar didepan

Keterlibatan para guru sangat dibutuhkan untuk mengkondisikan siswa yang kurang tertib. dan juga guru pengajar berwenang menegur siswa apabila kurang serius dalam mengikuti kegiatan, bisa dengan teguran lisan maupun menyuruh siswa membaca surat yang sedang dipelajari didepan seluruh siswa dengan menggunakan pengeras suara. Hal ini dirasa penting dilakukan untuk membentuk kesadaran siswa tentang pentingnya membaca Juz 30 dengan baik dan benar.

e. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik yang mana kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap ada momen peringatan hari besar Islam. Maka kegiatan ini perlu dipertahankan karena bermanfaat bagi para siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dalam rangka menanamkan pentingnya memperingati hari-hari besar agamanya, serta juga sebagai pembentukan keimanan, ketaqwaan, dan juga akhlaq para siswa.

## 2. Program kegiatan ko-kurikuler keagamaan

### a. Pembacaan asmaul husna

Pembacaan asmaul husna di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang sudah berjalan dengan baik, siswa antusia dan khusyuk mengikuti kegiatan sampai selesai. Diharapkan pembacaan asmaul husna ini dapat membentuk penguatan keimanan siswa lewat pembiasaan melantunkan nama-nama Allah SWT

### b. Pembacaan Juz 30

Pembacaan Juz 30 secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. namun masih ada beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut misalkan masih ada beberapa siswa yang tidak mau membaca, ada juga yang lupa tidak membaca Juz 30, tidak memperhatikan, mengganggu temannya dan lain-lain

Solusi untuk mengatasi habatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembacaan Juz 30 dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain ialah dewan guru harus lebih proaktif lagi dalam pengkondisian siswa baik menegur siswa yang ramai, atau bergurau dengan temannya menggunakan pengeras suara, atau berkeliling ruangan kegiatan (Aula Sekolah) untuk memastikan suasana menjadi kondusif kembali, apabila masih belum bisa kondusif guru berhak menyuruh siswa berdiri dan membaca Surat-surat pendek didepan dengan menggunakan pengeras suara sebagai efek jera.



c. Pembacaan Nadhom aqidatul awam

Hambatan dari pembacaan Nadhom Aqidatul Awam ini ialah kurangnya kesadaran dari pihak manajemen sekolah dalam menekan bel tanda pergantian jam pelajaran, sehingga pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah yang diawali dengan pembacaan Nadhom Aqidatul Awam tidak berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Apabila waktu pelaksanaan Sholat Dhuhur terlalu mepet dengan jam pelajaran setelahnya maka mengakibatkan pembacaan Nadhom Aqidatul Awam ditiadakan karena diawatirkan mengganggu jalannya jam pelajaran selanjutnya.

d. Pembacaan yasin dan tahlil

Pembacaan yasin dan tahlil Bersama di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalma Malang secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik namun untuk kendala dari pelaksanaan Pembacaan yasin dan tahlil ialah masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga menghambat pelaksanaan kegiatan pembacaan Yasin dan tahlil bersama, Kepala Madrasah memberikan instruksi kepada para guru agar lebih proaktif lagi dalam pengkondisian siswa serta menggunakan pengeras suara dan menggerakkan siswa anggota OSIS untuk ikut mengkondisikan temannya agar cepat berkumpul dan mengikuti kegiatan. Pemberian sanksi kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah yang berupa bersih-bersih halaman atau lingkungan sekolah menjadi solusi untuk meminimalisir keterlambatan siswa.

e. Istighosah berssama

Dalam pelaksanaanya kegiatan istighosah Bersama sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang, bapak ibu guru selalu mendampingi siswa ketika kegiatan ini berlangsung, kegiatan ini perlu terus diperhatikan karena bermanfaat bagi seluruh siswa dalam rangka untuk membentuk pribadi siswa yang islami.

Sesuai dengan pemaparan diatas, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu: pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Seiring dengan pembiasaan yang terus dilakukan, nilai-nilai Pendidikan karakter dapat masuk dan menyatu dalam diri siswa sehingga akan menjadi watak dan karakter siswa. Melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, proses implementasi pendidikan karakter religius, disiplin, dan tanggungjawab yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang menghasilkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

a. Religius

Nilai religius tumbuh dengan berbaagai cara. Salah satunya berupa kegiatan-kegiatan kecil yaitu dengan selalu membiasakan berdoa kepada Allah agar selalu ingat kepada-Nya dan bersyukur. menunaikan sholat dengan berjamaah, membaca Al Qur'an dan menghafalkannya, melantunkan nama

nama Allah, dan meminta ampun kepada Allah atas segala dosa dan kehilafan. Hal-hal ini menjad bekal siswa ketika dewasa kelak.

b. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin disisipkan pada waktu pelaksanaan seluruh kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang. Siswa dilatih disiplin untuk tepat waktu datang kesekolah, disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan keagamaan, disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah, siswa juga dilatih disiplin menghargai waktu, dan juga isiplin-disiplin yang lainnya.

c. Tanggungjawab

Nilai Pendidikan karakter ini ditanamkan pada diri siswa melalui penjadwalan giliran imam pada setiap kegiatan yang ada sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh kesiswaan. Dengan cara ini siswa menjadi terlatih bertanggungjawab terhadap kesempatan yang telah diberikan dan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang menghasilkan karakter religius, disiplin dan tanggungjawab, dimana hal ini dibiasakan sejak dini, dengan harapan dapat menyatu dengan diri siswa sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang akan menjadi karakter siswa yang permanen.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang guna membentuk perilaku keagamaan siswa sesuai dengan cita-cita Madrasah yaitu dengan: (a) Menetapkan tujuan perencanaan, (b) Merumuskan dan menganalisa keadaan madrasah, (c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (d) Mengembangkan serangkaian rencana kegiatan keagamaan, (e) Merancang program kurikuler dan ko-kurikuler agama, (f) Mensosialisasikan program kegiatan keagamaan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang.
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang dilaksanakan melalui Program kegiatan kurikuler agama yang dilakukan setiap hari pada seluruh proses pembelajaran yaitu: (1) berdoa bersama sebelum dan sesudah KBM (2) hafalan juz 30 (3) sholat berjamaah (dhuha dan duhur) (4) tartil pagi (5) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sedangkan program kegiatan ko-kurikuler agama merupakan kegiatan penunjang yang dilakukan diluar jam kurikuler meliputi: (1) pembacaan asmaul husna (2) pembacaan juz 30 (3) membaca nadhom aqidatul awam (4) pembacaan yasin dan tahlil (5) pembacaan istigotsah Bersama.

3. Evaluasi Penerapan Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggungjawab melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang. Program kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler keagamaan dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala, kepala sekolah merevisi beberapa program karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan dan melanjutkan seluruh program kegiatan karena memberikan hasil yang bermanfaat.

## **B. Saran**

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang diharapkan mampu mengontrol yakni sebagai supervise agar mampu mengevaluasi secara lebih mendalam lagi baik kepada siswa maupun kepada guru, staff, karyawan, siswa dan juga terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah

2. Waka Kurikulum

Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang diharapkan untuk merancang dan mengontrol kegiatan keagamaan lebih maksimal lagi.

Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang diharapkan juga untuk lebih menegaskan lagi perilla tata tertib bagi siswa, guru, staff dan karyawan agar tercipta sekolah yang tertib dan nyaman.



### 3. Guru PAI

Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang diharapkan untuk terus proaktif dalam mendampingi dan mengarahkan siswa dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan di madrasah

### 4. Siswa (Peserts Didik)

Siswa Madrasah Tsanawiyah Darus Sholichin Kotalama Malang diharapkan untuk mampu berfikir lebih kritis mengenai tanggung jawab diri untuk memperdalam, mempelajari, hingga pada mengamalkan perilaku keagamaan baik perilaku akhlaq, maupun perilaku ibadah. Baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Hal ini akan lebih bermanfaat apabila dimanfaatkan sebaik mungkin, juga didukung dengan kegiatan keagamaan sekolah yang sangat menunjang dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Organisasi dan Administrasi (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan)*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Asmuni, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asmuni, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press
- Azizy, Qodri A. 2003. *Pendidikan (Agama) Dalam Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Azizy, Qodri A. 2004. *Membangun Integrasi Bangsa*. Jakarta: Renaisan.
- Azzet, Akhmad Muaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. (Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa)*. sambilegi: Ar-Ruzz Media.
- Bakhtiar, Amsal. 1997. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacsns Ilmu.
- Barnawi, dan M. Arifin. 2009. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Medis.
- Darmoko, Eko. 2009. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustala Utama.
- Djamara, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darajad, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. sambilegi: Ar-Ruzz Media.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaludin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile Android Application. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2011. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendiknas.
- Kusuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. dan Andayani. 2004. *Pendidikan Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marimba, Ahmad D. 1998. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentu Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Muchtar dan Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 1998. *Problematika Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Narwanti Sri. 2012. *Pendidikan Karakter: (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*. Bekasi: Famiia,
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Grub.
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Transito.
- Nasution, Harun. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shidieqy, Teungku Hasby Ash. 1990. *Pedoman Dikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 1993. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan”*. Ujung pandang: Persadi.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahid, Wiwi Alawiyah dan Siti Aisyah. 2014. *Kisah-kisah Ajaib Para Penghafal Al Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.





## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**



Lampiran 1

# PROFIL MADRASAH MTs DARUS SHOLICHIN



JL. KOTALAMA 3B/34 KOTA MALANG

1. Nama Sekolah : MTs DARUS SHOLICHIN
2. No. Statistik Sekolah : 121235730003
3. Tipe Sekolah :
4. Alamat Sekolah : Jalan Kotalama 3B/34  
: (Kecamatan) Kedungkandang  
: (Kabupaten/Kota) Kota Malang  
: (Propinsi) Jawa Timur
5. Telepon/HP/Fax : 0341-332807
6. Status Sekolah : Swasta
7. Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor = 83
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel :
- Luas Lahan : 1.248 m<sup>2</sup>
- jumlah ruang pada lantai 1 : 13
- jumlah ruang pada lantai 2 : 5
- jumlah ruang pada lantai 3 : -
- Jumlah Rombel : 9
9. Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT : -  
(sekolah sudah ber-Wifi, kelas dilengkapi in focus, dapat mengakses internet)
10. Apakah sekolah sudah memiliki sertifikat ISO : a. Sudah b. Belum
- Apabila sudah : Lembaga sertifikasi : .....
- Versi ISO : .....
- Tahun : .....
12. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir):

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	93	94	3	54	2	48	2	196	7
2016/2017	101	95	3	90	3	51	2	236	8
2017/2018	76	74	3	88	3	76	3	238	9
2018/2019	74	77	3	74	3	85	3	236	9

## 13. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

## a. Kepala sekolah

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Nurhadi,S.Ag	L			S1	25
2.	Waka kurikulum	Kusnul Ika Wijayanti,S.Pd		P		S1	2
3.	Waka Kesiswaan	Moch.Ichwan	L			SMA	3
4.	Waka Humas	Ahmad Zamroni,S.Pd	L			S1	13
5.	Waka Saprass	Abdul Rozak,S.Pdl	L			S1	28

## b. Guru

## 1. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	1			1	2
2.	S1	6	4	2	3	15
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1				1
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat	2				2
Jumlah						20

## 2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Achmad Shofi Zuhri,BA						√			1
2.	H.Ahmad Malik,S.Pdl			√						1
3.	Dra.Utami Widyastuti			√						1
4.	Rusmanto,S.Pdl							√		1
5.	Abdul Rozak,S.Pdl			√						1
6.	Drs.Abd.Rohman			√						1
7.	Nurhadi,S.Ag			√						1
8.	Khusnul Khotimah,SPd			√						1

9.	Drs.Rudi Wibowo Kawulur			v						1
10.	Nur Hidayati,SPd			v						1
11.	Rohmatul Jamilah,M.Pd				v					1
12.	Siti Chusniyatul Maslacha,SPd			v						1
13.	Ahmad Zamroni,S.Pd			v						1
14.	Achmad Izzul Muttaqin			v						1
15.	Moch.Ichwan					v				1
16.	Achmad Hambali Kurniawan					v				1
17.	Yuli Isrini,S.Pd							v		1
18.	Kusnul Ika Wijayanti,S.Pd			v						1
19.	Fikri Mubarak,M.Pd			v						1
20.	Dewi Mahfirina Robitah,S.Pd			v						1
	Jumlah									20

## Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

## 3. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	1
		Provinsi	
		Kab/Kota	

4.	Lomba lainnya: .....	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

## c. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin						Jumlah	
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		GTY		GTT			
								L	P	L	P	L	P		
1.	Tata Usaha						1								1
2.	Perpustakaan														
3.	Laboran lab. IPA														
4.	Teknisi lab. Komputer														
5.	Laboran lab. Bahasa														
6.	Toolman														
7.	Sopir														
8.	Penjaga Sekolah														
9.	Tukang Kebun		1												1
10.	Satpam Keamanan /														
11.	Pesuruh														
12.	Lainnya: .....														
	Jumlah														1

## 14. a) Data Ruang Belajar (kelas/ruang teori)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk ruang teori (e)	Jumlah keseluruhan ruang (f)=(d+e)
	Ukuran 8x9 m <sup>2</sup> / 73m (a)	Ukuran > 73m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 73 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik			9	9	.....9.... ruang, yaitu: .....	9
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						



## Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

## b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7X6	Rusak ringan	6. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA				7. Lab. Komputer	1		baik
3. Ruang Praktek				8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula	1	18x6	baik
5. Kesenian				10. ....			

## c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	2x3	Rusak ringan
2. Wakil Kepala Sekolah			
3. Guru	1	4x6	Rusak ringan
4. Tata Usaha	1	3x5	Rusak ringan
5. Tamu	1	2x2	Rusak ringan
6. Ruang UKS	1	3x5	Rusak ringan
7. Ruang ...			
8. Lainnya			

## d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	2x2	Rusak berat	10. Ibadah			
2. Dapur	1	2x2	Rusak berat	11. Ganti			
3. Reproduksi				12. Koperasi			

4. KM/WC Guru	1	2x3	Rusak ringan	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	6	12x12	Rusak ringan	14. Kantin			
6. BK				15. Rumah Pompa/ Menara Air			
7. UKS				16. Bangsal Kendaraan			
8. PMR/Pramuka				17. Rumah Penjaga			
9. OSIS				18. Pos Jaga			

15. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. ....				
b. ....				
c. ....				
d. ....				
e. ....				
2. Lapangan Upacara	1	22x8	Rusak ringan	

16. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/yayasan/pribadi/menyewa/menumpang\*)

Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah\*)

Luas Lahan/Tanah : 1.248 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Terbangun : 1.248 m<sup>2</sup>

Luas Tanah Siap Bangun : -

Luas Lantai Atas Siap Bangun : 6x18

\*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

17. Perabot (*furniture*) utama

a. Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot																							
		Jumlah dan kondisi meja siswa						Jumlah dan kondisi kursi siswa						Almari + rak buku/alat					Papan tulis						
		Jml	Boik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Boik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Boik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Boik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat
1	9	120	120				240	240											9	9					

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																					
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya						
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.
1.	Perpustakaan																						
2.	Lab. IPA																						
3.	Ketrampilan																						
4.	Multimedia																						
5.	Lab. bahasa																						
6.	Lab. komputer	40	40				20	20															
7.	Serbaguna																						
8.	Kesenian																						
9.	PTD																						
10.	Lainnya: .....																						

c. Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot																					
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya						
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.
1.	Kepala Sekolah	1	1				1	1				1	1										
2.	Wk Kepala Sekolah																						
3.	Guru	2	2				8	8				2	2										
4.	Tata Usaha	4	4																				
5.	Tamu	1	1				5	5															
6.	Lainnya:																						

d. Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			

		Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Dinanan	Rsk.	
1.	BK																					
2.	UKS											1	1				1	2				
3.	PMR/Pramuka																					
4.	OSIS																					
5.	Gudang																					
6.	Ibadah											1	1									
7.	Koperasi																					
8.	Hall/Lobi																					
9.	Kantin																					
10.	Pos Jaga																					
11.	Reproduksi																					
12.	Lainnya: .....																					

## 18. Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	324	60	264
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	112	26	86
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	36	10	26
5.	Jurnal			
6.	Majalah			
7.	Surat kabar			
8.	Lainnya: .....			
	Total			

## 19. Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	
2.	Ruang Baca	1/4x4

4.	TV	1
5.	LCD	
6.	VCD/DVD Player	
7.	Meja Kursi Baca	
8.	Katalog Elektronik	
9.	Rak Buku / Almari Buku	6
10.	Lainnya: .....	

20. Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA											
2.	Lab. Bahasa											
3.	Lab. Komputer				v	v						v
4.	Ruang Kesenian											
5.	Ruang Praktik											

\*) Lampirkan daftar alat pada laboratorium/ruang dengan spesifikasi teknisnya.

21. Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir

a. Prestasi Akademik: NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN					
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	Jumlah	Rata-Rata
1.	2016/2017	64,98	34,51	41,49	40,98	45,49	45,49
2.	2017/2018	65,74	36,28	44,92	42,30	47,31	47,31

Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUAN

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2016/2017									
2.	2017/2018									

b. Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)



No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2016/2017	2017/2018
1	Quran Hadits	66,65	68,29
2	Aqidah Akhlaq	72,25	74,61
3	Fiqih	72,35	73,11
4	SKI	78,25	75,05
5	Bahasa Arab	66,16	64,39
6			

## c. Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2016/2017	51	51	100	80	20
2.	2017/2018	76	76	100	85	15

## d. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik: Lomba-lomba (2tahun terakhir)

No.	Nama Lomba	Tahun .....			Tahun .....				
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional		Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

## e. Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik (2 tahun terakhir)

No.	Nama Lomba	Tahun .....			Tahun ...				
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional		Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.									

2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

g. Jumlah dan prosentase siswa *drop-out* (4 tahun terakhir)

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>			
		Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
1.	VII				
2.	VIII				
3.	IX				
	Total (%)				

h. Jumlah dan prosentase siswa yang TERANCAM *drop-out*

No	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>			
		Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
1.	VII				
2.	VIII				
3.	IX				
	Total (%)				

## 22. Sumber Dana 2 (dua) tahun terakhir

No	Sumber Dana	Tahun 2016/2017	Tahun 2017/2018
		Jumlah Rp.	Jumlah Rp.
1.	APBD Kab/Kota		
2.	APBD Propinsi		
3.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru, jika memang ada)	125.000.000	135.000.000
4.	Block Grant		
5.	BOS Reguler	250.000.000	275.000.000
6.			
	Jumlah	375.000.000	410.000.000

## 23. Alokasi Dana 2 (dua) tahun terakhir

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2016/2017 (Rupiah)	Tahun 2017/2018 (Rupiah)
1.	Investasi		
2.	Operasional	200.650.500	220.864.000
3.	Personal	131.424.000	145.653.000
	Jumlah	332.074.500	366.517.000

## 24. Lain-lain

## a. Distribusi lulusan SMA/MA ( 2 tahun terakhir )

No	Kegiatan Paska SMA/MA	Tahun 1	Tahun ke 2	jumlah
1	Melanjutkan studi ke Perguruan tinggi dan yang sederajat			
2	Bekerja pada DU/DI sektor swasta			
3	Bekerja Sebagai Karyawan / Pegawai di instansi pemerintah			
4	Berwirausaha			
	Jumlah			

## b. Latar Belakang Sosial Ekonomi Orangtua Siswa

## 1). Pekerjaan orangtua/wali siswa

No.	Pekerjaan	Prosentase
1.	PNS	1 %
2.	TNI/POLRI	
3.	Petani	
4.	Swasta	19 %
5.	Nelayan	
6.	Politisi (misalnya anggota DPR)	
7.	Perangkat Desa	
8.	Pedagang	80 %

## 2) Penghasilan orangtua/wali (gabungan kedua orangtua) siswa

No.	Penghasilan	Prosentase
1.	Kurang dari Rp.500.000,-	5 %
2.	Antara Rp.500.000,- s.d. Rp.1.000.000,-	12 %
3.	Antara Rp.1.000.000,- s.d. Rp.1.500.000,-	15 %
4.	Antara Rp.1.500.000,- s.d. Rp.2.000.000,-	63 %
5.	Lebih dari Rp.2.000.000,-	5 %

3) Tingkat kesejahteraan orangtua/wali siswa

No.	Tingkat kesejahteraan	Prosentase
1.	Pra sejahtera	25 %
2.	Sejahtera I	60 %
3.	Sejahtera II	10 %
4.	Purna sejahtera	5 %



## DOA AWAL PELAJARAN

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM  
ALHAMDULILLAHIROBBIL AALAMIIN  
ARRAHMAANIRROHIIM  
MAALIKIYAUMIDDIN  
IYYAAKANAKBUDU WAIYYAAKANASTAIIN  
IHDINASSHIROOTHOL MUSTAQIIM  
SHIROOTHOLLADHIINA AN'AMTA 'ALAIHIM  
GHOIRIL MAGHDUUBI 'ALAIHIM WALADHOOLLIIN  
AAMIIN

RODHIITU BILLAAHI ROBBAA  
WABIL ISLAAMIDIINAA  
WABI MUHAMMADINNABIYYAWWAROSUULAA  
ROBBII ZIDNII 'ILMAA WARZUQNII FAHMAA  
AAMIIN YAA ROBBAL 'AALAMIIN

YAA FATTAAHU YAA 'ALIIM  
IFTAH LANAA BAABA FADHLIKAL 'ADHIIM (3 X)

ALLOOHUMMA SHOLLI SHOLAATAN KAAMILAH  
WASALLIM SALAAMAN TAAMMAN  
'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADINILLADHII TANHALLU BIHIL 'UQOD  
WATANFARIJU BIHILQUROB, WATUQDHOOBIIHIL HAWAAJ  
WATUNAALUBIHIRROGHOOIB  
WAHUSNUL KHOWAATIMI WAYUSTASQOL GHOMAAMU BIWAJHIHIL KARIIM  
WA'ALAA AALIHI WASOHBIIHII FI KULLILAMHATIWWANAFASIM  
BI 'ADADI KULLI MA'LUUMILLAK

## DOA AKHIR PELAJARAN

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM  
WAL 'ASHRI INNAL INSAANALAFI KHUSRIN  
ILLALLADHIINA AAMANUU WA'AMILUS SHOOLIIHAATIWATAWAASHOUBIL HAQQI  
WATAWAASHOUBISSHOBR

ALLOOHUMMA ARINAL HAQO HAQOO WARZUQNATTIBAA'AA WA ARINAL  
BAATHILA BAATHILAA WARZUQNAJTINAABAA. AAMIIN YAA ROBBAL A'LAMIIN.

SHOLAWAT NARIYAH: ALLOOHUMMA SHOLLI SHOLAATAN KAAMILAH.....

ASTAGHFIRULLOH ROBBALL BAROYAA  
ASTAGHFIRULLOH MINAL KHOTOOYAA  
ROBBII ZIID NII ILMAN NAAFI'AA  
WAWAFFIQNII AMALAM MAQBUULAA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://ftrk.uin-malang.ac.id>, email : [ftrk@uin-malang.ac.id](mailto:ftrk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2440 /Un.03.1/TL.00.1/10/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

09 Oktober 2018

Kepada  
Yth. Kepala MTs Darus sholichin Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Farid Duwan  
NIM : 14110061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan di MTs Darus Sholichin Kota Malang  
Lama Penelitian : Oktober 2018 sampai dengan Desember 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
  
Dr. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUS SHOLICHIN**  
TERAKREDITASI "B" NOMOR 164/BAP-S/M/ISK/XI/2017 Tanggal 17 November 2017  
NSM : 121235730003/NPSN : 20583804  
JL.KOTALAMA 3B No.34 KOTA MALANG 65136 TELPON 0341-332807

**SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 150/MTs-DS/G-9/VII/2019**

Yang bertandatangan dibawah ini,

1. Nama : Nurhadi, S.Ag
2. Jabatan : Kepala MTs Darus Sholichin
3. Alamat Sekolah : Jl. Kotalama III B/34 Malang Telpon 0341-332807

menerangkan bahwa,

1. Nama : FARID DUWAN
2. NIM : 14110061
3. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Fakultas : FITK

Telah menyelesaikan penelitian di MTs Darus Sholichin Malang pada tanggal  
7 Januari s.d. 19 April 2020 dengan Judul Penelitian :

“ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN  
KEAGAMAAN di MTs DARUS SHOLICHIN KOTALAMA MALANG “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya bagi yang berkepentingan.

Malang, 6 Juli 2019

Kepala Madrasah



Nurhadi, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Nama** : Farid Duwan  
**NIM** : 14110061  
**Judul** : Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang  
**Dosen pembimbing** : Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 Januari 2019	Revisi Proposal	
2	25 Februari 2019	Konsultasi Bab III, IV, V	
3	05 Maret 2019	Revisi Bab III, IV, V	
4	20 Maret 2019	Konsultasi Bab III, IV, V, VI	
5	09 April 2019	Revisi Bab III, IV, V, VI	
6	30 April 2019	Konsultasi Abstrak	
7	07 Mei 2019	Revisi Abstrak	
8	15 Mei 2019	ACC Keseluruhan	

Malang, 15 Mei 2019  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag  
 NIP.197208222002121001



Lampiran VI

Foto Wawancara dengan Bapak Nurhadi S.Ag, Kepala Sekolah MTs Darus Sholichin Kotalama Malang



Foto Gerbang Masuk MTs Darus Sholichin Kotalama Malang



Foto Wawancara dengan Bapak Hambali guru kordinator kegiatan keagamaan MTs Darus Sholichin



Foto Wawancara dengan Ibu Ika Wijayanti, waka kurikulum MTs Darus Sholichin Kotalama Malang



Foto Kantor Mts Darus Sholichin Kotalama Malang



Foto Bapak, Ibu guru sedang Mengawasi Proses Kegiatan pembacaan istighosah dan sholat Dhuha Bersama di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang





Foto Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang



Foto Pembiasaan salin (cium tangan) kepada bapak ibu guru sebelum masuk kelas



Foto Pembacaan yasin dan Tahlil, dan pembacaan Istighosah Bersama di MTs Darus Sholichin Kotalama Malang



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Farid Duwan  
NIM : 14110061  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 08 Juli 1995  
Fakultas./jurusan./program.studi : FITK/PAI/PAI  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Dsn. Gedang Sewu, RT/RW: 01/05, Ds. Kedungrejo, Kec. Pakis, Kab. Malang.  
No. Tlp Rumah/HP : 083848607941  
Alamat *email* : [duwanfarid@gmail.com](mailto:duwanfarid@gmail.com)

Malang, 15 Mei 2019

Mahasiswa